

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PIDATO
KEAGAMAAN DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Farokhi Dawin Ni'am

NIM. 17110074



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2021

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTSI PIDATO
KEAGAMAAN DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Farokhi Dawin Ni'am

NIM. 17110074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PIDATO
KEAGAMAAN DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG

SKRIPSI

Oleh

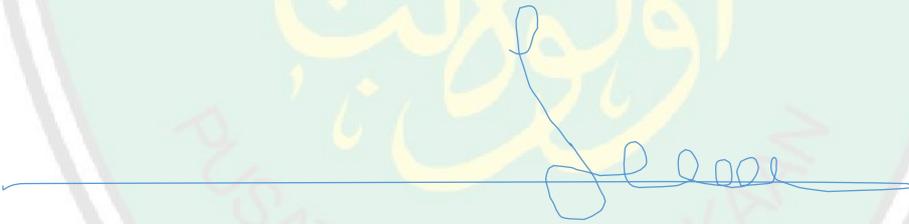
Farokhi Dawin Ni'am

NIM. 17110074

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PIDATO
KEAAGAMAAN DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Farokhi Dawin Ni'am (17110074)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan

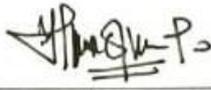
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

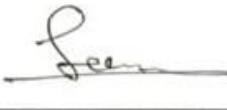
Ketua Sidang
Imron Rossidy, M. Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

:  _____

Sekretaris Sidang
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 017

:  _____

Pembimbing
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 017

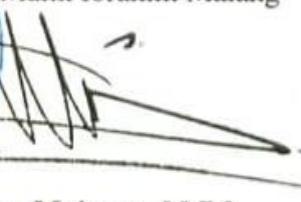
:  _____

Penguji Utama
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

:  _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Dan Nabi Muhammad SAW atas rahmat-Nya. Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang-orang yang sangat di cintai dan dihormati serta sebagai sumbangsih terhadap negara indonesia sebahai berikut:

1. Kepada ayah saya Bpk Fauzi, dan Ibu Ayun Rokhanah, yang selalu mendukung dari semenjak saya kecil hingga kuliah saat ini. Sebab tak ada sesuatu yang dapat saya berikan, selain beberapa hal seperti skripsi ini. Doa dan usaha dari beliau ayah dan ibu tak bisa dibalas apapun, karena saja beliau sangat melekat dalam hati.
2. Kepada seluruh keluargaku besar dari ayah dan ibu baik paman, bibi, saudara, kakek, nenek dan semuanya yang telah memberi dukungan penuh dalam menyelesaikan sekolah, kuliah dan skripsi ini sebab dengan bantuan merekapun semua ini dapat selesai dengan baik.
3. Kepada sahabat dan teman dekatku semuanya tanpa disebut satu persatu. Semuanya sangat membantu dan sangat membuat saya terbantu dan tambah semangat karena dengan adanya mereka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada guru-guru, dosen, ustadz dan ustadzah saya yang sudah mendukung penuh untuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada masyarakat Indonesia dan pemerintah Indonesia yang telah membantu terutama kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian saya sebab penelitian saya disini memang bukan sekedar saya meneliti tapi saya ingin membersembahkan kepada semuanya.

MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kiamat). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqarah ayat 148)¹



¹ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 23.

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farokhi Dawin Ni'am Malang, 27 April 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farokhi Dawin Ni'am

NIM : 17110074

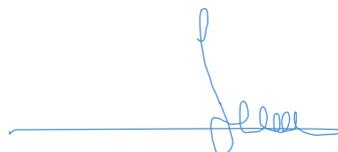
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 18 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Farokhi Dawin Ni'am

NIM. 17110074

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Alfian Nur Rohman selaku narasumber di MINU Curungrejo Kapanjen Malang, yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
7. Orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Fauzi, Ibu Ayun Rokhana, adek wildan Khulaimi, adek Nuriyyatul Maulidiah, kakek, nenek dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh sungguh.
8. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Agkatan 2017, UPKM JDFI, Grup Sholawat JDFI Da'watul Mukhlashin dan perseduluran yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman kamar B6 dan seluruh santri PP Anwarul Huda Malang yang telah membantu saya selama menjadi mahasiswa.
10. Bapak Drs. Amin selaku Kepala Sekolah beserta seluruh civitas akademika MINU Curungrejo Kapanjen Malang yang telah memberikan kesempatan berharga untuk melakukan penelitian, guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Penuls menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan.

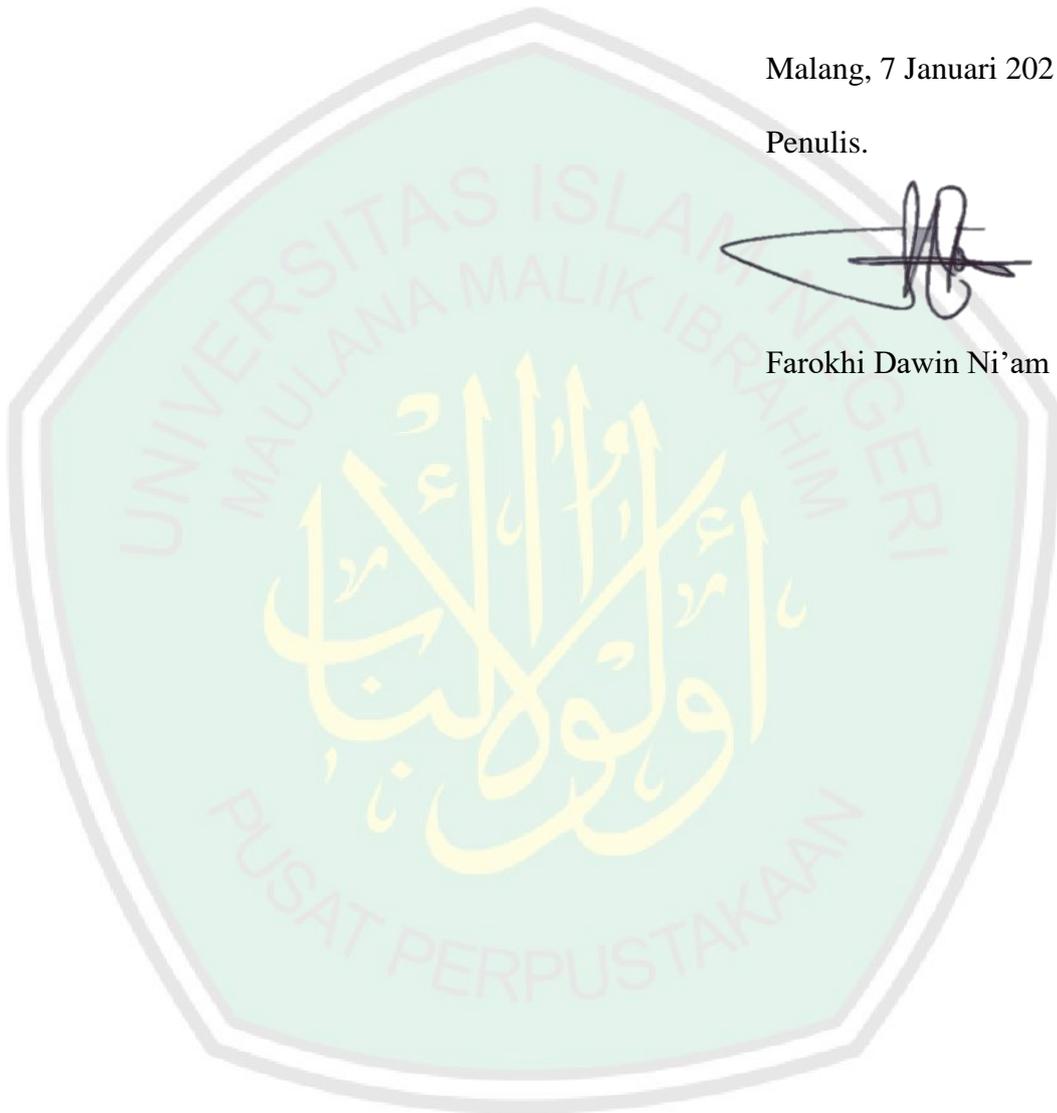
Karya ini penulis suguhkan kepada pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini berguna, dan bermanfaat maslahan di dunia dan akhirat. Amin

Malang, 7 Januari 2021

Penulis.



Farokhi Dawin Ni'am



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = ha
د = d	ع = „	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw°

يا = ay°

أو = û°

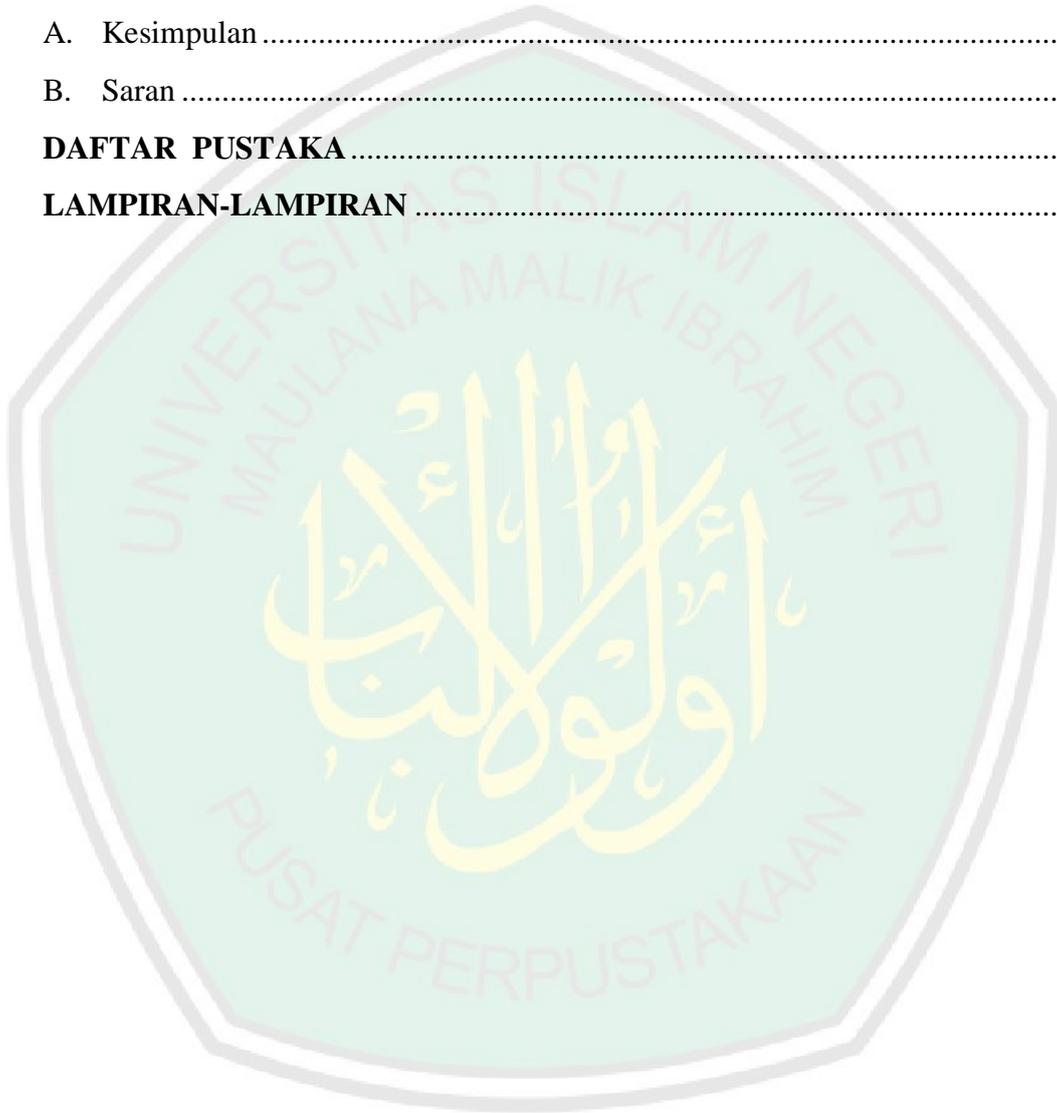
يا = î°

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المستخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
1. Landasan Teori	17
A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi	17
B. Guru Pendidikan Agama Islam	24

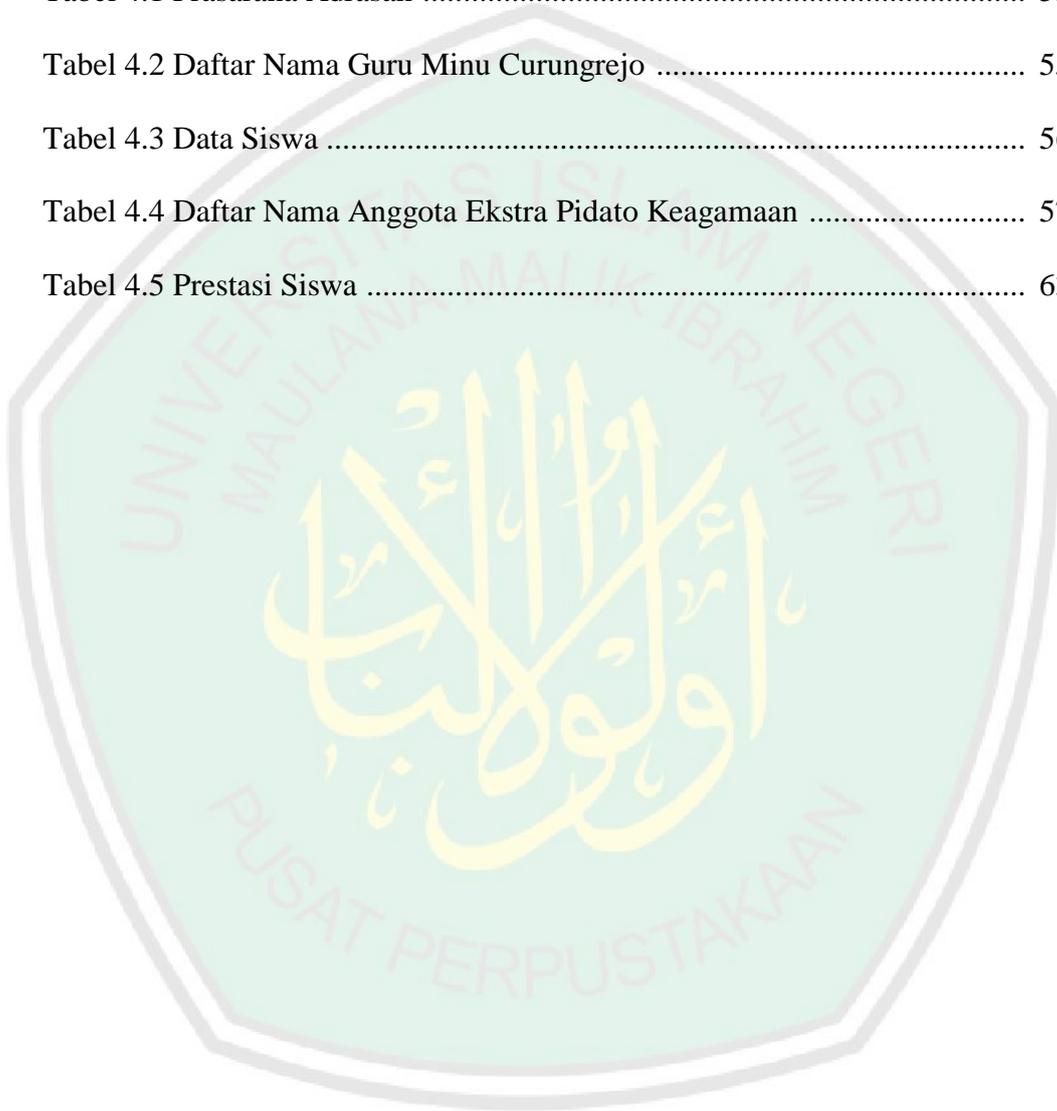
C. Prestasi	30
D. Pidato Keagamaan.....	35
2. Kerangka berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
1. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	40
2. Kehadiran Peneliti.....	41
3. Lokasi penelitian.....	41
4. Data dan Sumber Data	41
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
6. Analisis Data.....	44
7. Pengecekan Keabsahan Data	46
8. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	48
1) Profil Madrasah.....	48
2) Latar Belakang Berdirinya Madrasah	48
3) Lokasi MINU Curungrejo Kapanjen.....	50
4) Visi dan Misi MINU Curungrejo Kapanjen.....	51
5) Tujuan MINU Curungrejo Kapanjen	51
6) Sarana Prasarana MINU Curungrejo Kapanjen	53
7) Data Guru dan Karyawan MINU Curungrejo Kapanjen.....	54
8) Data Siswa MINU Curungrejo Kapanjen	56
9) Data Siswa Ekstra Pidato Keagamaan	57
B. Hasil Penelitian	58
1) Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan	58
2) Cara Penerapan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan	65
3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi pidato keagamaan.....	66
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Upaya Guru Guru PAI Dalam Meningkatkan Restasi Pidato Keagamaan	69

B. Cara Penerapan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan	77
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan.....	80
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originilaitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Prasarana Adrasah	53
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Minu Curungrejo	55
Tabel 4.3 Data Siswa	56
Tabel 4.4 Daftar Nama Anggota Ekstra Pidato Keagamaan	57
Tabel 4.5 Prestasi Siswa	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Diagram Kerangka Berfikir	39
Bagan 5.1 Temuan Penelitian	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Bukti Konsultasi
- Lampiran 2. Pedoman Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat izin penelitian
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Sekolah
- Lampiran 6. Riwayat Penulis



ABSTRAK

Ni'am, Farokhi Dawin. 2021. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, akan tetapi juga pada sikap anak di sekolah dan kebiasaan anak-anak pada umumnya. Karena dalam proses belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar adalah kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan bertindak (psikomotor). Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka fokus masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MINU Curungrejo Kepanjen Malang dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan, 2) Bagaimana cara penerapan guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian di lembaga yang telah diamati.

Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang menunjukkan bahwa: 1) Menggunakan sarana prasarana yang mendukung, 2) Mengelola proses belajar, 3) Memberikan motivasi kepada siswa, 4) Persiapan yang matang, 5) Upaya spiritual. Adapun cara penerapannya: 1) Cara penerapan metode: a) Guru menyiapkan materi, b) Guru memberikan teks Pidato kepada peserta didik untuk dihafalkan, c) peserta didik mempraktikkan di depan guru PAI, 2) Cara penerapan strategi sebelum tampil lomba: a) Persiapan fisik, b) persiapan mental, c) persiapan materi. Adapun faktor pendukungnya: 1) Metode pengajaran yang sesuai, 2) lingkungan sekolah yang mendukung, 3) Minat individu siswa, 4) Dukungan kedua orang tua. Adapun faktor penghambatnya: 1) Kematangan siswa, 2) Kurangnya komunikasi.

Kata Kunci : *Upaya Guru PAI, Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan*

ABSTRACT

Ni'am, Farokhi Dawin. 2021. PAI teachers' efforts in improving the performance of religious speeches at MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Teachers have a huge influence not only on children's educational achievement but also on children's attitudes at school and children's habits in general. Because in the teaching and learning process, the abilities that are expected to be possessed or mastered by students after taking the learning process are intellectual abilities (cognitive), attitudes (affective), and ability to act (psychometrics). Therefore it is important for teachers to develop student creativity so that it can support student achievement levels both academic and non-academic.

Departing from these problems, the focus of the problems taken in this study are: 1) How are the efforts made by PAI teachers at MINU Curungrejo Kepanjen Malang in improving the performance of religious speeches, 2) How to apply Islamic Education teachers in improving the performance of religious speeches in students, 3) What are the supporting and inhibiting factors in improving the performance of religious speeches at MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

This research uses descriptive research with a qualitative approach. In the data collection process, the writer used several methods, namely the method of observation, interviews, and documentation. Whereas for data analysis using qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of writing data about related data, both written and oral form the object of research in the institution that has been observed.

The PAI teacher's efforts in improving the performance of religious speeches at MINU Curungrejo Kepanjen Malang show that: 1) Using supporting infrastructure, 2) Managing the learning process, 3) providing motivation to students, 4) careful preparation, 5) spiritual efforts. As for how to implement it: 1) How to apply the method: a) The teacher prepares the material, b) The teacher gives speech texts to students to memorize, c) students practice in front of the PAI teacher, 2) How to implement strategies before performing the competition: a) Preparation fission, b) mental preparation, c) material preparation. The supporting factors are: 1) appropriate teaching methods, 2) supportive school environment, 3) individual student interest, 4) support from both parents. The inhibiting factors: 1) Maturity of students, 2) Lack of communication.

Keywords : PAI Teachers' Efforts, Improving Religious Speech Achievements

المستخلص

نعيم ، فارخي داوين. 2021. جهود معلمي التربية الإسلامية لترقية منجز الخطب الدينية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء (Curungrejo Kepanjen Malang)، بحث العلمي، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور فهيم ثرابة، المجستير

المدرسين لهم تأثير كبير ليس على التحصيل التعليمي للأطفال فحسب، ولكن على مواقف الأطفال في المدرسة وعادات الأطفال كلها. لأنه القدرات التي يُتوقع أن يمتلكها الطلاب في عملية التعليم والتعلم، أو يتقنوها بعد إجراء عملية التعلم هي القدرات الفكرية (الإدراكية) والمواقف (العاطفية) والقدرة على التصرف (القياسات النفسية). لذلك المهم للمعلمين تطوير إبداع الطلاب بحيث أن يدعم مستويات تحصيل الطلاب الأكاديمي وغير الأكاديمي.

من المشكلات في هذا العالم، فإن التركيز على المشكلات التي أهداها الباحث في هذه الدراسة هو: (1) كيف يتم بذل الجهود من قبل معلمي التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية نهضة العلماء (Curungrejo Kepanjen Malang) في تحسين أداء الخطب الدينية ، (2) كيفية تطبيق معلمي التربية الإسلامية في تحسين أداء الخطب الدينية لدى الطلاب ، (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين أداء الخطب الدينية في مدرسة الابتدائية نهضة العلماء (Curungrejo Kepanjen Malang)

يستخدم هذا البحث نوع البحث الوصفي بالمدخل الكيفي. وفي عملية جمع البيانات استخدم الباحث عدة طرق وهي طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وفي عملية تحليل البيانات استخدم الباحث بتحليل الوصفي الكيفي وهو عرض البيانات كتابة عن البيانات المتعلقة، سواء البيانات مكتوبة أو شفها تنتج من موضوع البحث في المؤسسة التي قد تمت ملاحظتها.

تُظهر جهود معلم في تحسين أداء الخطب الدينية في مدرسة الابتدائية نهضة العلماء (Curungrejo Kepanjen Malang) ما يلي: (1) استخدام البنية التحتية الداعمة ، (2) إدارة عملية التعلم ، (3) توفير الحافز للطلاب ، (4) الإعداد الدقيق ، (5) الجهود الروحية. الخطوات في تطبيق منهاج هي: (1) طرق التدريس المناسبة، (أ) سجّي المعلم الموضوع، (ب) أعطى المعلم نص الخطاب إلى الطلاب للحفظ (ج)

الطلاب يمارسون أمام المعلم (2) الخطوات في تطبيق استراتيجية قبل المسابقة:
اعداد الرؤية، اعداد ذهني، واعداد المادة. والعوامل الداعمة هي: (1) تطبيق التعليم
المناسب، (2) البيئة المدرسية الداعمة ، (3) الاهتمام الفردي للطلاب ، (4) الدعم من
كلا الوالدين. العوامل عراقل: (1) نضج الطلاب ، (2) قلة التواصل.

الكلمات المفتاحية: جهود معلمي التربية الإسلامية ، ترقية إنجازات الخطاب الديني



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuha, ketrampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda. Melalui pendidikan sebagaimana manusia memperbaiki tingkat kehidupan mereka. terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, maka akan maju pula kehidupannya demikian juga sebaliknya. Adapun seseorang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan untuk mengubah, membentuk dan membentuk potensi diri untuk menjadi pribadi yang seutuhnya yaitu adalah guru. Jadi seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan pentingnya belajar yang baik bagi siswa tidak hanya sekedar mengetahui saja melainkan juga memahami dan dapat mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan Karena dengan adanya guru peserta didik akan terpenuhi kebutuhan peserta didik dalam mencari ilmu dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Dengan ini terasa penting keberadaanya guru dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter dan mencapai cita cita yang di inginkan anak bangsa.

Guru sendiri dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* termasuk salah satu dari enam syarat untuk menuntut ilmu yaitu harus adanya petunjuk guru. Kalau tidak

adanya guru maka peserta didik akan tersesat dan tidak tahu arah jalan untuk mencari ilmu. Maka dari itu peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan proses belajar-mengajar Gage dan Berliner mengemukakan bahwa ada tiga peran yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu perencana (*Planer*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*).² Jadi langkah pertama guru harus merencanakan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik, setelah itu guru mengelola kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, kemudian menilai hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran. Para guru juga harus kreatif dalam menciptakan suasana dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan supaya dapat berhasil dengan maksimal.

Salah satu unsur penting dalam pendidikan selain guru adalah peserta didik. Dalam dunia pendidikan peserta didik sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi peserta didik adalah orang yang ingin memiliki ilmu untuk mencapai cita-citanya dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya.³

² Askhabul Kahoiron, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal pendidikan agama Islam, Al Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 72.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 BAB I

MINU Curungrejo Kepanjen merupakan pendidikan yang bercorak islam. Selain dibidang akademik seperti mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama islam, Juga diperhaikan dibidang non akademiknya diantaranya yaitu extra kurikuler pidato keagamaan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi penerus ulama' dalam mensyiarkan agama islam. Akan tetapi minat dari siswa untuk ikut ekstra pidato keagamaan masih belum banyak yang ingin mengikuti kegiatan extra tersebut, terbukti yang ikut masih kurang dari setengah siswa-siswi yang ada di MINU Curungrejo Kepanjen.

Untuk mencapai target yang diinginkan, memang setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada kalanya peserta didik yang dominan dengan potensi akademiknya dan ada juga peserta didik yang dominan dengan potensi non akademiknya. Maka dari itu sangat sulit untuk mencari siswa supaya mengikuti extra pidato keagamaan karena setiap individu siswa memiliki potensi yang berbeda. Dengan demikian tugas guru di sini adalah sebagai mediator dan fasilitator untuk menunjang berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik khususnya pada prestasi pidato keagamaan. Karena MINU Curungrejo Kepanjen sebelumnya sangat rendah dalam prestasi non akademiknya. Maka dari itu disini guru PAI berupaya untuk mengembangkan prestasi di bidang non akademiknya supaya bisa saling berkembang antara prestasi akademik dan prestasi non akademiknya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswi mencapai tujuan dan hasil yang

diinginkan. karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa mengubah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. sehingga tidak terkesan guru hanya menyampaikan materi kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam Undang-Undang 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Mengenai proses belajar, baik guru maupun peserta didik tujuan utama untuk meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki setiap individu masing masing siswa adalah untuk meraih prestasi, terutama dalam bidang non akademiknya. Dimiyati dan mudjiono mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari bahan yang telah diberikan oleh guru atau pelatih bisa diketahui melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam hal akademik. Apabila non akademik untuk mengetahui nilai dari hasil akhir dapat diketahui melalui juri atau hakim dalam suatu perlombaan atau pertandingan.⁴

Untuk meningkatkan prestasi tersebut perlu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru atau pelatih untuk mencapainya. Dari upaya tersebut perlu menerapkan beberapa strategi yang dilakukan untuk melatih potensi peserta didik secara

⁴ Rita Ningsih, Arifatin Nurrahmah, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm. 75.

bervariasi dan menyenangkan. Karena pada kenyataannya banyak berbagai macam prestasi yang lebih baik dan ada juga yang memperoleh prestasi kurang baik. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi yang diinginkan.

Dalam proses belajar seorang guru tidak harus memakai satu macam strategi saja, tetapi harus memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. tetapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi pada situasi tertentu.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya strategi tersebut, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada materi pelajaran baik akademik maupun non akademik terutama pada ekstrakurikuler pidato keagamaan. Selain pandai dalam berpidato siswa juga harus bisa mengamalkan isi dari pidato tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengambil judul ini karena mencermati selama tiga tahun terakhir prestasi yang diperoleh MINU Curungrejo Kepanjen Malang sangat baik, khususnya pada prestasi pidato keagamaan. berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru PAI mengatakan bahwa prestasi-prestasi yang pernah diraih yaitu Juara 1 Pidato Keagamaan se-Jawa Timur di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Juara 2 Pidato Keagamaan se-Jawa Timur di UNISMA Malang dan Juara 1 Pidato Keagamaan se-Jawa Timur di kampung coklat Blitar. Sehingga dengan prestasi tersebut perlu diketahui bagaimana proses pembelajarannya dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam

meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik. Seperti bagaimana tahap persiapan pembelajarannya, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Oleh karena itu dari uraian konteks penelitian di atas, peneliti ingin mengangkat suatu tema yang akan menjadi judul penelitian ini yaitu “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kapanjen Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik?
2. Bagaimana cara penerapan Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dirumuskan tentang tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui cara penerapan upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian penelitian yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang”. Maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk menambah hasil koleksi penelitian yang berkaitan dengan Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

2. Bagi Dosen dan Mahasiswa

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan literatur dalam perkuliahan terutama tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Judul penelitian ini adalah “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang”. Menurut tinjauan penulis secara umum penelitian yang membahas judul tersebut mungkin sudah ada, tetapi yang membedakan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa khususnya pidato keagamaan. Untuk

itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penulisan yang ada. Beberapa penelitian terdahulu peneliti mencantumkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang”. Karya M. Bahroin Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dengan upaya yang dilakukan oleh guru melalui berbagai model variasi pembelajaran dan sarana pendukung pembelajaran yang baik.
2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan”. Karya Romy Sinaga Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, dokumen pribadi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru Pai untuk meningkatkan prestasi siwa yaitu dengan permainan di kelas seperti cerdas cermat, diskusi dan motivasi dengan sarana pendukung pembelajaran yang yang baik.
3. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Man 3 Kota Kediri”. Karya Fitria Ulfa Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun

2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan wawancara di lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai metode yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalan dan metode diskusi.

4. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah Kebijakan Pondok Cabe Tangerang Selatan”. Karya Romy Sinaga Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar dengan berbagai metode yaitu: Metode permainan cerdas cermat, metode tanya jawab, memberikan motivasi, metode hafalan dan metode diskusi, menggunakan pembelajaran IT, melakukan evaluasi.
5. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu”. Karya Fakhrol Amwal Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar belajar siswa dengan berbagai metode yaitu: Metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan motivasi, metode hafalan dan metode diskusi, melakukan evaluasi.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	M. Bahroin, <i>Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang, Tahun 2017</i> .	Dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya guru agama islam untuk meningkatkan prestasi peserta didik	Penelitian yang dilakukan fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik	Penelitian yang dilakukan ini lebih condong kepada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik
2	Romi Gumilang, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SDI Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Tangerang Selatan, Tahun 2018.</i>	Dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik	Penelitian Yang dilakukan lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik	Penelitian yang dilakukan ini lebih condong kepada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik
3	Fitria Ulfa, <i>Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Kota Kediri, Tahun 2014.</i>	Penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan	Penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan	Penelitian yang dilakukan ini lebih condong kepada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan

		prestasi peserta didik	pada pesera didik
4	Romy Sinaga, <i>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Khazanah Kebijakan Pondok Cabe Tangerang Selatan,</i> Tahun 2018.	Penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik	Pada penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada pesera didik
5	Fakrul Amwal, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu,</i> Tahun 2018.	Penelitian ini sama sama meneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik	Penelitian ini lebih fokus kepada upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada pesera didik

Berdasarkan paparan di atas bahwasannya, apa yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendekati dengan penelitian ini. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu peneliti disini meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan.

F. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan yang terjadi untuk mencari jalan keluar. Upaya bisa juga dikatakan sebagai iktiar yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang di inginkan.⁵

2. Guru PAI

Guru PAI adalah pengajar profesional yang tugasnya yaitu medidik, membimbng, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan menengah keatas dalam lingkup pendidikan agama islam.⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indoesia (KBBI) hakikat dari guru sendiri adalah orang yang pekerjaanya mendidik.⁷

Jadi Upaya Guru PAI adalah usaha yang dilakukan oleh guru baik membimbing menilai mengarahkan melatih dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam lingkup pendidikan agama Islam

⁵ Kbbi.Kemendigbud.go.id, diakses pada hari Kamis 3 Juni 2021, Pukul 11.10 WIB.

⁶ Muslihun, dkk, "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Solat Berjamaah Siswa di SMPIT Al Hidayah Bogor", *Prosiding Al Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, hlm. 262.

⁷ Kbbi.Kemendigbud.go.id, diakses pada hari Kamis 3 Juni 2021, Pukul 11.15 WIB.

3. Prestasi

Prestasi menurut Sumardi Suryabrata adalah kemajuan yang diraih oleh peserta didik mengenai nilai-nilai yang diberikan oleh guru selama masa tertentu. Sedangkan menurut Zaenal Arifin prestasi adalah hasil dari seseorang dalam menyelesaikan sesuatu dengan kemampuan, ketrampilan dan sikap seseorang tersebut. Jadi pengertian dari prestasi adalah keberhasilan yang diraih seseorang melalui suatu proses tertentu mengenai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya.⁸

4. Pidato keagamaan

Pidato adalah proses penyampaian pikiran seseorang dalam bentuk kata-kata dan memerlukan ketrampilan khusus dalam memilih kata-kata tersebut untuk mempengaruhi pendengarnya.⁹ Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu bentuk aktifitas yang berhubungan dengan agama. Jadi pidato keagamaan adalah proses penyampaian pikiran seseorang dalam bentuk kata-kata dan disampaikan dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan agama.

Jadi Prestasi Pidato Keagamaan adalah keberhasilan yang diraih oleh seseorang melalui suatu proses tertentu mengenai penyampaian pikiran seseorang dalam bentuk kata-kata dan disampaikan dalam suatu kegiatan keagamaan.

⁸ Zulkarnaen, dkk, "Pengaruh Program Tahfidz Quran terhadap prestasi belajar santri pondok pesantren KH. Ahmad Dahlan", *JOM FTK UNIKS*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020, hlm. 107.

⁹ Aan Muhammad Burhanudin, dkk, "Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da'i Yang Rahmatallil 'Alamin", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 1, Juli 2019, hlm. 7.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Dalam hal ini berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang mengapa judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang” penting untuk dibahas. Karena dalam latar belakang ini peneliti membahas tentang pengertian, pentingnya guru dalam dunia pendidikan. Kemudian pentingnya upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Sedangkan pada rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ada tiga poin yakni Guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik, upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik, cara penerapan upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Kemudian selanjutnya tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian tersebut, originalitas penelitian dan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka ini penulis membahas tentang teori yang berkenaan dengan judul penelitian diantaranya upaya guru PAI, prestasi dan pidato keagamaan. Upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dimaksud. Guru PAI Merupakan pengajar profesional yang bertugas untuk mendidik, menilai mengevaluasi dalam ruang lingkup pendidikan agama islam. Sedangkan prestasi adalah kemajuan yang diraih oleh peserta didik mengenai nilai nilai yang diberikan oleh guru dalam masa tertentu. Pidato keagamaan adalah proses penyampaian pikiran seseorang

dalam bentuk kata-kata dan disampaikan dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan agama

BAB III Metode Penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di sini untuk melakukan penelitian secara langsung kepada guru. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di MINU Curungrejo Kapanjen Malang. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang kita teliti, sedangkan data skunder untuk memperoleh data dari selain objek yang kita teliti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan tahap analisis data. Setelah itu pada prosedur penelitian peneliti mengacu pada tahap penelitian secara umum menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

BAB IV. Pemaparan Data dan Temuan Penelitian. Didalamnya berisi tentang hasil penelitian hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yakni MINU Curungrejo Kapanjen Malang yang memuat profile madrasah, sejarah madrasah, visi misi, tujuan madrasah, struktur organisasi , data pendidik dan tenaga pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan dalam hasil penelitian terdiri dari upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi, cara penerapan guru PAI dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini akan dibahas pada bab ini yakni meliputi upaya guru PAI dalam meningkatkan

prestasi pidato keagamaan, cara penerapan guru PAI dalam meningkatkan prestasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yakni hasil dari jawaban rumusan masalah. Saran berisikan pesan yang diberikan peneliti untuk guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin di capainya. Jadi apabila ingin meraih sesuatu harus ada upaya dibalik kesuksesan yang ingin diraih. Adapun beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sebuah prestasi yaitu:

1. Upaya Melalui Strategi

Strategi Pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2007), dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yang mengarah lebih spesifik.¹⁰ Sedangkan menurut Kemp menyatakan sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.¹¹ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi kegiatan untuk mencapai tujuan khusus supaya kegiatan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga bisa menggunakan strategi pembelajaran yang berbentuk metode untuk menunjang terlaksananya

¹⁰ Alifah, Ftriani Nur, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif”, *Jurnal Tadrib*, Vol. V, No. 1, Juni 2019, hlm. 71.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), hal. 126.

pembelajaran. Misalnya metode ceramah atau dengan metode diskusi yang memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.

Selanjutnya dengan mengutip pemikiran J. R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu: (1) expository-discovery learning dan (2) group-individual learning.¹²

Strategi expository, yaitu strategi yang bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Jadi guru menyiapkan materi pelajaran kemudian disajikan kepada siswa, dan siswa tidak dituntut untuk mengolahnya tetapi siswa dituntut untuk menguasai materi secara penuh. Sedangkan strategi discovery, yaitu strategi yang bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi group yaitu strategi yang dilakukan secara kelompok atau beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan strategi belajar individual yaitu strategi yang dilakukan oleh siswa mandiri. Kecepatan, kelambatan dan

¹² *Ibid*, hlm. 126.

keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

2. Upaya Melalui Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang memberi arahan, semangat dan kegigihan perilaku kepada seseorang, sehingga orang tersebut memiliki perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (santrock, 2010).¹³ motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, karena dengan motivasi tersebut akan membuat peserta didik belajar dengan sungguh sungguh. Dengan demikian peserta didik akan belajar lebih baik apabila ada faktor pendorong baik dari luar maupun dari dalam.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M Sobry sutikno, kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang ada. Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menambahkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu :¹⁴

- 1) *Motivasi Intrinsik*, jenis motivasi ini muncul dalam diri individu masing-masing peserta didik tanpa ada paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri.
- 2) *Motivasi Ekstrinsik*, jenis motivasi ini timbul dari pengaruh luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dai

¹³ Fauziah, dkk, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Lesson Study", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 30.

¹⁴ Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm 19-20.

orang lain sehingga dengan demikian peserta didik akan melakukan sesuatu untuk belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi antara lain sebagai berikut :¹⁵

- 1) Mendorong manusia sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan tersebut.

3. Upaya Melalui Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal dengan potensi yang dimiliki, memahami diri, memahami lingkungan untuk menentukan masa depan yang baik.¹⁶

Damayanti berpendapat bahwa bimbingan ada juga yang dilakukan dengan kelompok yaitu layanan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik secara

¹⁵ *Ibid*, hlm. 20.

¹⁶ Lilik Suryanti, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui bimbingan Kelompok", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, hlm. 115.

bersama-sama untuk memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya melalui bimbingan adalah suatu proses pemberian informasi oleh guru kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan mencapai perkembangan secara optimal.

Secara umum dan luas program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.

4. Upaya Melalui Proses Belajar

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan islam metode pengajaran mempunyai

¹⁷ *Ibid*, hlm. 115.

peran yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan. Tanpa metode, suatu pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar untuk menuju tujuan pendidikan .

Oleh karena itu guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang sesuai dengan materi, siswa, keadaan kelas serta kapan dilaksanakan metode itu. metode pengajaran yang ditetapkan oleh seorang gurudapat berdaya guna dan berhasil serta mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa metode pengajaran :

- 1) Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu.
- 2) Metode diskusi, yaitu menghadapkan murid dalam suatu persoalan, dimana persoalan tersebut tidak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau satu cara saja.
- 3) Metode eksperimen, yaitu metode yang dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya.
- 4) Metode pemberian tugas, yaitu guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepa gurunya.
- 5) Metode drill, yaitu metode latihan yang bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.

5. Upaya Melalui Evaluasi

Evalasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang tetapkan dalam sebuah program. Evaluasi adalah suatu

proses berkelanjutan tentang penumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan tersebut mempunyai tiga implikasi :

Pertama, proses evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa untuk tujuan tertentu, yakni mendapatkan jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingka kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.

Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atas hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk menempatkan para siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) sehingga dari informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

- d. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar bagi peserta didik.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang mendidik. Sedangkan arti dari mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan. Guru adalah pengajar profesional yang tugasnya adalah mendidik, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam Undang-Undang R.I. Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Menurut Zakiya Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Menurut Supriyadi (1999), guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani, serta menjadi teladan bagi masyarakat.¹⁹

Sedangkan menurut CO. Houle mengemukakan bahwa ciri-ciri pekerjaan disebut profesional adalah:²⁰

¹⁸ Undang-Undang R.I. Nomer 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1).

¹⁹ A.Z, Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 33.

²⁰ .M, Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: penadamedia group,2018), Hlm. 4.

1. Harus memiliki landasan yang kuat
2. Harus berdasarkan kompetensi individual
3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi
4. Ada kerja sama dan kompetisi yang sehat abtar sejawat
5. Adanya kesadaran profesional yang tinggi
6. Memiliki prinsip-prinsip etik
7. Adanya militansi individual
8. Memiliki sistem sanksi profesi
9. Memiliki organisasi profesi

Demikian beberapa pendapat tentang pengertian guru yang di kemukakan oleh beberapa pakar pendidikan. Sedangkan pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari berbagai sumber sebagai berikut.

Di dalam dunia pendidikan, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang didalamnya brupa usaha-usaha dan kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama islam pada peserta didik. Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.

Menurut Al Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah kunci utama dari keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Ajaran Agama Islam berperan sangat penting dalam membentuk manusia yang utuh dan insan kamil. Karena tujuan dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian seimbang, tidak hanya agama dan keilmuan saja tetapi ketrampilan dan akhlak juga.²¹

²¹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam", *Al Tadzkiah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 , tahun 2017, hlm. 228.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tujuan pembelajarannya jelas, menciptakan pribadi-pribadi hamba-hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya serta dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.²²

Dari beberapa pengertian menurut para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program yang tercipta untuk membentuk peserta didik dalam mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran agama islam serta saling menghotmati antar umat beragama.

Hal ini sesuai dengan kurikulum yang diatur dalam peraturan pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) yang berisi tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Yang terdiri atas:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Sedangkan program atau kurikulum pendidikan agama islam yang ada di ruang lingkup Madrasah, pendidikan yang berciri khas agama islam memiliki beberapa pedoman kurikulum yaitu:

- 1) Bidang pengajaran Qur'an Hadist.
- 2) Bidang pengajaran Akidah Akhlak.
- 3) Bidang pengajaran Fiqih.

²² *Ibid*, hlml. 228.

- 4) Bidang pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5) Bidang pengajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian guru PAI harus berkompeten dalam mengajarkan lima pengajaran agama islam yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berciri khas agama Islam.

2. Peran dan Tugas Guru Agama Islam

Peran dan tugas guru agama Islam sangatlah penting untuk membntu tercapainya tujuan dalam pendidikan. Tugas guru memberi motivasi, membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi tugas guru tidak hanya menyampaikan segi materi keilmuan saja melainkan guru harus bertanggung jawa keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik baik akademik maupun non akademik.

Menurut Julia (2019) guru merupakan salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan. Guru juga harus memiliki peran yang aktif dan profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²³ Jadi guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi guru juga harus menjadi contoh dalam membentuk nilai-nilai karakter dan menuntun peserta didik ke jalan yang lebih baik.

²³ Yo yo Zakaria Ansori, "Penguatan Karakter Disiplinsiswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar", *Jurnal Elementaris Edukasia*, Vol 3. No. 1, Tahun 2020, hlm. 129.

Sedangkan menurut Sudirman guru dalam proses belajar mengajar adalah komponen manusiawi yang berperan untuk membentuk sumberdaya manusia yang memiliki potensi dalam bidang pembangunan.²⁴

Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, cita-cita siswa dan sadar bahwa negara kita pancasila.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk anak sesuai kehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. anak nantinya akan hidup dan bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dngan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.

²⁴ *Ibid*, hlm. 129.

- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan jika guru dapat menjalani tata tertib terlebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manager. disamping pendidik seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- 11) Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecah soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak kepada problem.
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler, membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan demikian tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar saja, tetapi guru juga harus bisa membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan potensi yang baik untuk meraih tercapainya tujuan pendidikan.

C. Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi menurut Zainal Arifin adalah hasil dari kemampuan seseorang untuk meraih sesuatu dengan ketrampilan dan sikap seseorang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang diusahakannya, baik itu hasil bekerja, hasil belajar atau hasil dari bidang tertentu.

Menurut Bahri (1994) berpendapat bahwa prestasi adalah sesuatu yang dapat di ciptakan dari hasil pekerjaan sesuai dengan kesenangan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun juga berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.²⁵

Dimiyati dan mudjiono mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari bahan yang telah diberikan oleh guru atau pelatih bisa diketahui melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam hal akademik. Apabila non

²⁵ Diah Retno Ningsih, Tobryianto, "Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 48.

akademik untuk mengetahui nilai dari hasil akhir dapat diketahui melalui juri atau hakim dalam suatu perlombaan atau pertandingan.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi adalah kemampuan seseorang untuk mencapai sesuatu sesuai kesenangan hatinya dengan ketrampilan dan keuletan kerja.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam terdapat tiga ranah prestasi belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷

Ranah cipta (kognitif)

- a) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan.
- b) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali.
- c) Pemahaman, indikatornya adalah: dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- d) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat.
- e) Analisis, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
- f) Sintesis, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materimateri, sehingga menjadi kesatuan baru, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan.

²⁶ Rita Ningsih, Arifatin Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1, 2016, hlm. 75.

²⁷ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 149.

Ranah rasa (afektif)

- a) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima.
- b) sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi, kesediaan memanfaatkan.
- c) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis; mengagumi.
- d) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini; mengingkari
- e) Karakterisasi, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. menunjukkan sikap menolak.

Ranah karsa (psikomotor)

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani

Benjamin S. Bloom dalam berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu: 1) Pengetahuan tentang fakta, 2) Pengetahuan tentang prosedural, 3) Pengetahuan tentang konsep, 4) Pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori,

yaitu: 1) Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, 2) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, 3) Keterampilan bereaksi atau bersikap, 4) Keterampilan berinteraksi..²⁸

2. Faktor Faktor yang mempengaruhi prestasi

Faktor-Faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi terhadap peserta didik menurut Slameto (2003) secara garis besar ada dua faktor yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.²⁹ Faktor Internal berasal dari dirinya sendiri bersifat biologis sedangkan Faktor Eksternal berasal dari luar peserta didik meliputi keluarga, sekolah, Masyarakat dan lain sebagainya.

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

1. Faktor Jasmani mencakup
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat tubuh
2. Faktor psikologis mencakup
 - a. Intlegensi
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Bakat
 - e. Motivasi
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan
 - h. Fakor kelelahan

²⁸ Jihad, Asep & Abdul, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 14-15.

²⁹ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah", *Jurnal Ri'yah*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 96.

b. Faktor dari luar siswa (Eksten) terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar karena membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif untuk menambah motivasi belajar. Relasi antar anggota keluarga, menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Suasana rumah dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pelajaran, sarana prasarana, waktu sekolah, keadaan gedung, metode pembelajaran. karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat,
3. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. karena lingkungan alam sekitarnya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan masyarakat dimana anak itu berada dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Pidato Keagamaan

1. Pengertian Pidato Keagamaan

Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata kata yang disampaikan di depan orang banyak atau diucapkan di depan umum. Dalam berpidato dibutuhkan juga niat dan keberanian mental yang kuat, karena sebagian orang yang belum terbiasa berpidato akan memiliki rasa takut, malu dan grogi. Oleh karena itu dalam berpidato selain niat mental juga dibutuhkan untuk menunjang kepercayaan diri dalam berpidato.³⁰

Menurut Keraf (2004) berpendapat bahwa berpidato adalah pengungkapan gagasan yang disampaikan oleh seseorang yang pandai bicara dengan teknik penyampaian secara lisan sehingga dapat diterima oleh orang lain.³¹

Sedangkan keagamaan adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan di dalamnya terdapat pendidikan agama, setidaknya mencakup tiga aspek yaitu aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek akhlakul karimah .³²

Jadi pidato keagamaan adalah pengungkapan pikiran yang disampaikan oleh seseorang yang pandai bicara dalam bentuk kata-kata dan disampaikan kepada khalayak umum dalam bentuk kegiatan keagamaan.

³⁰ Muji, Sherli Kusuma, "Pengenangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Tukuran*, Vol. 8, No. 1, Mei 2019, hlm. 5.

³¹ Nurul Setyorini, Suci rizqiana, "Kefektifan media artikel dalam pembelajaran menulis naskah pidato", *Jurnal Edudikaran*, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, hlm. 140.

³² Icep Irham Fauzan Syukri dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal penelitian pendidikan islam*, Vol. 7, No. 1, 2019. Hlm. 23.

Dalam berpidato jika dilihat dari segi pesan yang di sampaikan, Putra Bahar (2010) menjelaskan bahwa ada tujuh macam pidato jika dilihat dari segi penyampaianya yaitu:³³

a. Informatif

Pidato informatif yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menarik untuk disampaikan kepada pendengar.

b. Persuasif

Pidato persuasif yaitu pidato yang berisi tentang dorongan, ajakan dan meyakinkan audience untuk melakukan suatu hal, misalnya pidato keagamaan.

c. Argumentatif

Pidato argumentatif yaitu pidato yang berisi tentang argumen seseorang untuk meyakinkan pendengar, misalnya orasi.

d. Deskriptif

Pidato deskriptif yaitu pidato yang berisi tentang gambaran suatu keadaan, misalnya tentang sumpah pemuda.

e. Rekreatif

Pidato rekreatif yaitu pidato yang bertujuan untuk menghubungkan pendengar, misalnya stand up comedy.

f. Edukatif

Pidato edukatif yaitu pidato yang berisi tentang aspek aspek pendidikan, misalnya pidati tentang pentingnya hidup sehat.

³³ Amy Sabila, "Kemampuan berpidato dengan metode ekstemporan", *Jurnal Pesona*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm. 30.

g. Entertein

Pidato entertein yaitu pidato yang berisi tentang penyegaran kepada pendengar dan sifatnya lebih santai

2. Metode dalam berpidato

Dalam berpidato metode sangat perlu diperhatikan oleh seseorang yang akan menyampaikan pidato. Karena dengan metode-metode tersebut kita bisa mengetahui apa yang akan disampaikan dalam pidato tersebut dan sesuai dengan kebutuhan suatu kegiatan. Menurut Jalaludin Rahmad menjelaskan bahwa metode dalam berpidato itu ada empat macam antara lain:³⁴

- a. Impromtu yaitu pidato yang disampaikan dalam acara resmi yang disampaikan tanpa persiapan dan tanpa naskah atau spontanitas.
- b. Manuskrip yaitu pidato yang menggunakan naskah dan membaca mulai awal sampai akhir.
- c. Memoritek yaitu pidato yang ditulis dan penyampaiannya dengan mengingat kata demi kata isi pidato yang akan disampaikan.
- d. Ekstemporan yaitu pidato yang tidak menggunakan naskah sehingga harus melakukan langkah-langkah dengan baik dan persiapan secara matang. Karena pidato ini mengandalkan hafalan teks yang telah di susun dan menjabarkan kerangka dari inti pokok pembahasan yang akan disampaikan.

³⁴ *Ibid*, hlm. 30.

3. Langkah-langkah persiapan pidato

Dalam berpidato diperlukan juga persiapan yang matang untuk menampilkan sebuah pidato yang bagus dan berkualitas. Adapun langkah langkah yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pidato yaitu ada tiga hal, persiapan fisik, persiapan mental, persiapan materi.

1. Persiapan Fisik

Persiapan fisik adalah usaha-usaha untuk menjaga kesehatan tubuh supaya tetap dalam keadaan sehat. Karena kesehatan tubuh sangat berpengaruh pada penampilan pribadi pada saat berbicara di depan umum.

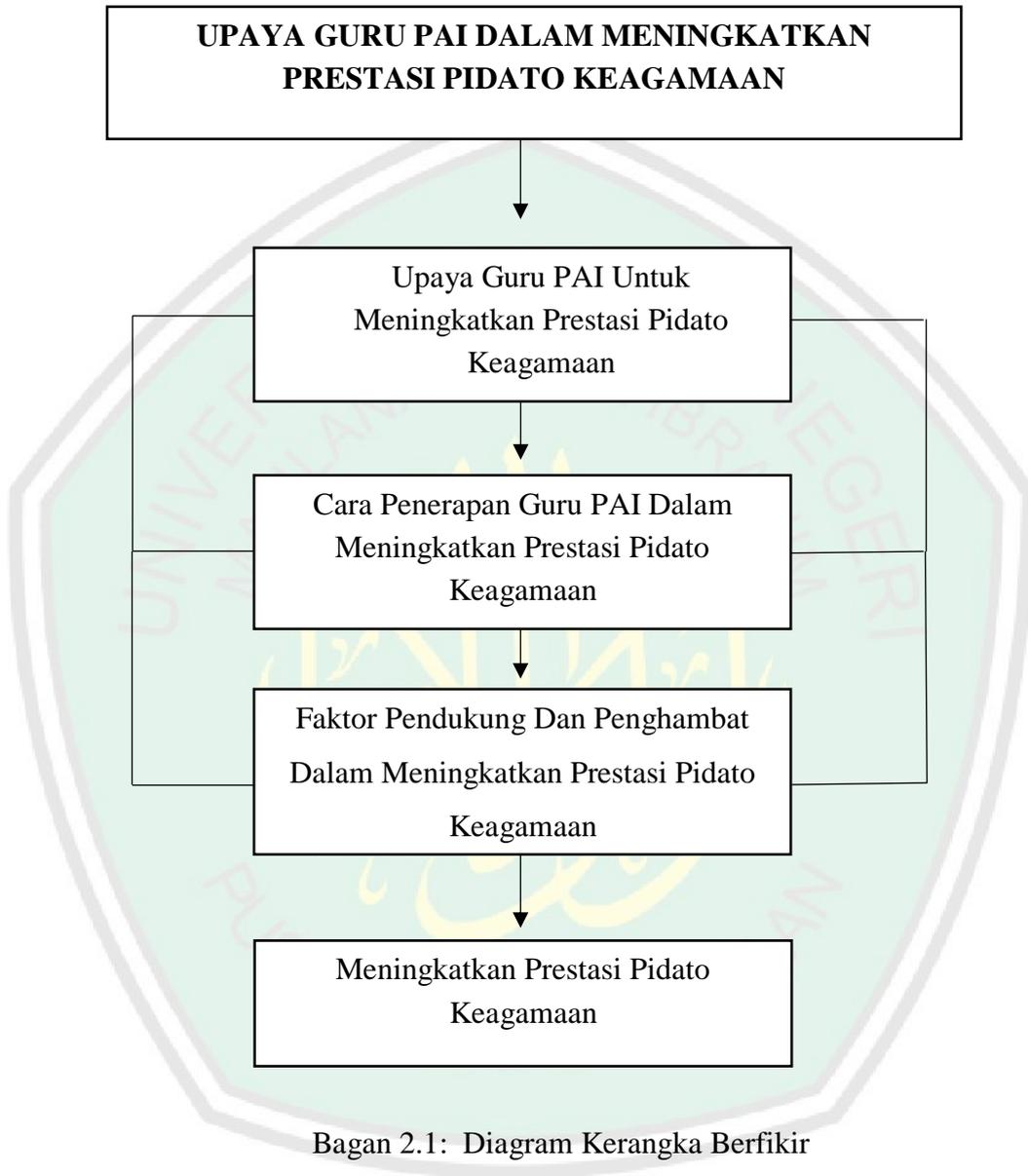
2. Persiapan Mental

Persiapan mental adalah usaha yang dilakukan untuk melatih kepercayaan diri sehingga seseorang yang berpidato mampu untuk berbicara didepan khalayak umum.

3. Persiapan Materi

Persiapan materi adalah usaha yang dilakukan untuk memahami materi yang akan disampaikan di hadapan forum supaya materi yang disampaikan jelas dan dapat difahami oleh pendengar.

2. Kerangka berfikir



Bagan 2.1: Diagram Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian di lembaga yang telah diamati.³⁵

Pada penelitian ini akan diseskripsikan bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik di MINU Curungrejo Kepanjen Malang, melalui pemaparan data dan dokumen secara tertulis. Data yang disajikan menggunakan kata kata, dan gambar-gambar yang dijadikan sebagai letak perbedaan dari penelitian kualitatif. Karena hasil yang di sajikan dari penelitian ini berupa narasi deskriptif. Dengan menggali data data selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara atau data-data tertulis yang mendukung penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang”.

³⁵ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen yang paling utama dalam penelitian ini. Karena peneliti di sini sebagai orang yang menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil yang dilakukannya. Maka dari itu kehadiran peneliti disini untuk melakukan penelitian secara langsung kepada guru berdasarkan lokasi yang akan menjadi fokus penelitian.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini penelitian memilih MINU Curungrejo Kepanjen Malang dijadikan lokasi penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian Upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi peserta didik ini terdiri dari dua macam data yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan dari sumber asli orang yang akan diteliti.³⁶ Jadi untuk memperoleh data yang asli maka peneliti harus datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid sesuai yang di inginkan. Sumber data tersebut berupa orang yang berada dilapangan penelitian. Sumber data harus sesuai dengan objek penelitian kita. Dalam penelitian ini sumber data tersebut adalah guru PAI. Maka dari itu penelitian yang membahas upaya Guru PAI dalam

³⁶ Khairil anwar, Sri Ikamulia, "Perkara izin poligami di pengadilan agama bengkalis", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 165.

meningkatkan prestasi pidato keagamaan peserta didik mengambil Guru PAI yang berkompeten dalam pembinaan prestasi non akademik sebagai objek dalam pengambilan sumber data yang di tuju.

- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumber subjek penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui catatan dari buku yang dijadikan refrensi atau diperoleh dari penelitian terdahulu.³⁷ Jadi data skunder ini dapat diperoleh dari sumber selain orang. Misalnya buk-buku, penelitian terdahulu, sistem pembelajaran. Untuk mencai informasi upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi maka peneliti mengambil data skunder dari kegiatan yang dilakukan untuk mendukung berkembangnya prestasi pidato keagamaan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini meggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif untuk memperdalam informasi yang baik perlu dilakukanya interaksi dengan subyek dengan wawancara dan osbservasi untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan dan dokumentasi sebagai pelengkap data data yang akan di tulis.

a. Tehnik Wawancara

Tehnik wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang satu menjadi penanya atau pewawancara yang kedua menjadi nara sumber atau orang yang di wawancarai. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam sesuai materi yang di inginkan.³⁸

³⁷ *Ibid*, hlm. 165.

³⁸ Alfian S. Harahab, "Tehnik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator di Televisi", *Jurnal komunikologi*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019, hlm. 1.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik. Dalam hal ini yang akan peneliti wawancarai adalah Guru Mata Pelajaran PAI di MINU Curungrejo Kepanjen Malang, serta informan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu teknik pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan interaksi antara guru dan murid, murid dengan murid, cara guru mengajar dan lain sebagainya.³⁹

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada peserta didik.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk menghasilkan catatan penting dalam memperoleh data yang lengkap dan sah. Metode ini digunakan untuk mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak-anak, luas tanah dan sebagainya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian dan

³⁹ Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran", *Jurnal lentera pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Desember 2008. hlm. 221.

⁴⁰ I Wayan Swendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bali: Nilacakra, 2018) hlm 62.

sarana prasarana yang memadai. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

6. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber mulai dari wawancara, pengamatan lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya. Proses ini adalah ciri khas dari model penelitian model kualitatif dalam sifat analisis datanya secara deskriptif dan interpretatif. pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan *interactive model* yang dikemukakan oleh B. Miles dan Michael Huberman yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata, jadi di dalam penelitian terkumpul data-data berdasarkan hasil wawancara kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan analisisnya tetap menggunakan kata-kata.

Dalam analisis data B. Miles dan Michael Huberman mengemukakan bahwa ada tiga alur kegiatan yang harus dilakukan dan terjadi bersamaan. Ketiga alur adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang

⁴¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 287.

muncul dari catatan lapangan. Reduksi data ini terus menerus bisa muncul ketika dalam pengumpulan data berlangsung, sehingga tak menuntut kemungkinan hasil yang didapatkan akan terus bertambah. Dengan hal tersebut maka jelas bahwa reduksi data merupakan bagian dalam analisis yang mengolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan melengkapi yang perlu untuk dapat ditarik dan dilanjutkan dalam penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang disebut oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman adalah sebuah kumpulan data informasi yang kemudian dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah teks naratif. Dalam hal ini peneliti harus cermat dalam melakukan penyajian data hingga sampai kepada kesimpulan dikarenakan kebanyakan manusia sebagaimana yang diketahui oleh Matthew B.Miles dan Michael Huberman banyak peneliti terburu-buru dalam melakukannya sehingga terdapat kekurangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini harus cermat dalam menyajikan data menggunakan teks.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan semua dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari semua yang ada baik bentuk, alur sebab akibat, pola, dan lainnya. Dalam kesimpulan akhir ini tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodean, dan metode pencarian ulang penelitian, kecakapan peneliti.

Kesimpulan ini hanyalah sebagaian dari kegiatan. pembuktian kembali atau verifikasi untuk mencari pembenaran dan persetujuan penting, sehingga validitas tercapai.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah menguji keabsahan data yaitu dengan melakukan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui berbagai teknik. Dengan adanya uji kredibilitas tersebut untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar dapat temuan dan interpretasi yang absah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang dipakai yaitu teknik triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data.⁴² Melalui beberapa sumber data tersebut, peneliti akan mendeskripsikan dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data. Prosedur ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum antara lain sebagai berikut.

a. Tahap Pra Lapangan

1. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian.
2. Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.

⁴² Pritandhari, Meyta, “ Penerapan Komik Strip Sebahai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 5.

3. Setelah di terima kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing.
4. Penyusunan rancangan atau instrumen penelitian.
5. Memilih dan mencari informasi yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa rekaman alat tulis dan kamera.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data dengan membawa peralatan dan catatan yang di butuhkan. Waktu pekerjaan lapangan dalam penelitian ini tidak terbatas karena peneliti mencari banyak jawaban sekiranya sampai pada titik yang di inginkan oleh peneliti dalam menjawab fokus masalah dalam penelitian ini.

c. Tahap Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:

- a) Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen laporan, penilaian penelitian dan lain-lain.
- b) Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil dari penelitian secara teliti dan mendalam untuk kemudian dijadikan sebuah skripsi atau hasil akhir penelitian.
- c) Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi: 1) penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian dan, 3) perbaikan hasil konsultasi

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1) Profil Madrasah

MINU Curungrejo Merupakan Madrasah Ibtida'iyah yang terletak di JL. Raya Curngrejo No.1 Kecamatan Kepanjen Kab. Malang Jawa Timur Kode Pos (65163). Madrasah ini berdiri di bawah yayasan Sunan Kalijaga dengan status tanah wakaf seluas 909,45 M². MINU Curungrejo berdiri sejak 1951 sampai sekarang dengan status terakreditasi A, No. SK Kelembagaan MIS. 07.0111/2016, NSM: 111235070111. Pada saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Drs. Amin, No. SK Kepala Sekolah PC/0094/MI/SK/VIII/2017.⁴³

2) Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Pada tahun 1951 di desa Curungrejo berdiri sebuah Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jamaah Nahdlatul Ulama' dan atas gagasan dari berbagai tokoh masyarakat, antara lain :

- a. Bapak Abdullah (Boro Utara)
- b. Bapak Naim (Boro Selatan Kampung Tengah)
- c. Bapak Madun (Boro Selatan Kampung Tengah)
- d. Bapak Mahmud Jamburi (Boro Selatan).
- e. Bapak Muari (Boro Selatan)
- f. Bapak Romli (Boro Utara).⁴⁴

⁴³ Buku Dokumen Suplemen Kurikulum MI MINU Curungrejo Kepanjen Malang, Hlm. 8.

⁴⁴ *Ibid*, Hlm. 7.

Latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah tersebut adalah dikarenakan banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan pada waktu itu letak Sekolah Dasar sangat jauh.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, madrasah masih belum memiliki gedung, sehingga ditempatkan di rumah penduduk. Yaitu di rumahnya Bu Astutik dengan jumlah murid kurang lebih 80 orang atau 4 kelas. Semakin lama muridnya semakin banyak hingga mencapai 6 kelas dan akhirnya rumah Bu Astutik tidak bisa menampungnya. Sehingga jalan keluarnya harus mencari tempat yang lebih besar dan lebih luas. Akhirnya diputuskan untuk menempati rumah Bapak Ihsan yang telah diijinkan untuk ditempati.⁴⁵

Meskipun bertempat di rumah-rumah, tetapi kegiatan belajar mengajar diusahakan duduk di atas bangku walaupun terbuat dari bambu, sedangkan mejanya dari papan tempat memotong sayur. Adapun dinding ruangan terbuat dari sesek bambu (gedek).⁴⁶

Beberapa tahun kemudian, karena siswanya terus bertambah sedang rumah Bapak Ihsan sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang begitu banyak maka para tokoh masyarakat dan Dewan Guru bermusyawarah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mendirikan gedung madrasah.⁴⁷

Akhirnya pada tahun 1960 Bapak H. Said membeli tanah milik Pak Pahit (Sripan) yang mendapatkan dari ayahnya yang bernama Pak Wagiso seluas 884 M² yang kemudian oleh Bapak H. Said tanah tersebut diwaqofkan ke Madrasah dan didirikanlah gedung madrasah sejumlah 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 6.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 7.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 7.

Di awal berdirinya hingga tahun 1960 sistem pengelolaan Madrasah Diniyah tersebut masih bersifat **kebersamaan** dan mulai tahun 1960 sistem pengelolaannya mulai ditertibkan. Nama Madrasah yang mulanya hanya Madrasah Diniyah kemudian secara resmi dinamakan “**Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Curungrejo**” yang disingkat menjadi “**MINU Curungrejo**”. Dan termasuk di dalamnya adalah pembentukan **Pengurus Madrasah**.⁴⁸

3) Lokasi MINU Curungrejo Kepanjen

MI MINU Curungrejo, berlokasi di Jl. Raya Curungrejo No.1 Curungrejo-Kepanjen, Kabupaten Malang. MI MINU Curungrejo memiliki 12 ruang kelas yaitu ruang kelas 1 hingga kelas 6, dengan masing-masing kelas memiliki 2 rombel. 1 kantor guru dan 1 kantor kepala sekolah. Kurikulum yang digunakan di MI min C adalah Curungrejo adalah Kurikulum K-13 dan telah terakreditasi A. Dan di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Malang.⁴⁹

Adapun batas – batas dari lokasi MI MINU Curungrejo adalah sebelah utara berbatasan dengan tanah milik Suwandi, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Tanah milik Juma’in, sebelah timur berbatasan dengan Tanah milik H. Said.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 7.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 8.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 8.

4) Visi dan Misi MINU Curungrejo Kapanjen

a. Visi Madrasah

Menjadi Lembaga Madrasah yang beriman, beramal sholeh serta memiliki daya saing yang berimtaq, Iptek, Olah Raga dan memiliki kreatifitas seni.⁵¹

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan Sikap, Perilaku Amaliyah Keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- 3) Mewujudkan Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 4) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan.
- 5) Menciptakan Lingkungan madrasah yang bersih, Indah dan Islami.
- 6) Mewujudkan memejemen Berbasis Madrasah.
- 7) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dan menjadi kebanggaan masyarakat.⁵²

5) Tujuan MINU Curungrejo Kapanjen

a. Tujuan Madrasah (Umum)

1. Madrasah menyusun kurikulum setiap tahun untuk mencapai SKN (Standar Kurikulum Nasional)
2. Madrasah memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAIKEMI

⁵¹ *Ibid*, hlm. 14.

⁵² *Ibid*, hlm. 14.

3. Madrasah memiliki lulusan Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah (An-Nahdliyah)
4. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai kualifikasi Akademik dan Bersertifikat Pendidik.
5. Madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang prestasi akademik dan non Akademik
6. Madrasah memiliki standar pengelolaan untuk mengembangkan VISI dan MISI Madrasah yang Efektif, Efisien dan Akuntabel.
7. Madrasah memiliki Standar pembiayaan yang berbasis MBM (Menejemen Berbasis Madrasah)
8. Madrasah memiliki pengembangan penilaian kerja Madrasah yang sesuai dengan BAN (Badan Akreditasi Nasional).⁵³

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada ahlussunnah Waljama'ah;
2. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;

⁵³ *Ibid*, hlm. 14.

4. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi ;
5. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
6. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁵⁴

6) Sarana Prasarana MINU Curungrejo Kepanjen

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI MINU Curungrejo cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia buku-buku referensi atau buku penunjang pengetahuan dan pembelajaran untuk peserta didik. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI MINU Curungrejo bisa dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1: Prasarana Madrasah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	BAIK
2.	Ruang kepala sekolah	1	BAIK
3.	Ruang tata usaha	1	BAIK
4.	Ruang kelas	12	BAIK
5.	Aula	1	BAIK

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 9.

6.	Masjid/Musholla	1	BAIK
7.	Perpustakaan	1	BAIK
8.	Laboratorium computer	1	BAIK
9.	Toilet Guru	1	BAIK
10	Toilet Siswa	4	BAIK
11.	Kantin	1	BAIK
12	Gudang	1	BAIK
13	Tempat Parkir	1	BAIK
14	UKS	1	BAIK
15	POS Satpam	1	BAIK
13	Dst.		

7) Data Guru dan Karyawan MINU Curungrejo Kepanjen

Kegiatan belajar mengajar di MI MINU Cungrejo di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 06.30 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 14 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 10.

Adapun Daftar Nama Guru MI MINU Curungrejo tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Daftar Nama-nama Guru MINU Curungrejo

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Drs. Amin	S-1	Kamad	NON PNS	V	
Siti Susiati,S.Pd.I	S-1	Guru Kelas	NON PNS	V	
Dyah Wulandari, S.pd.SD	S-1	Guru Kelas	PNS	V	
Arifin,S.Pd.I	S-1	Guru Kelas	NON PNS	V	
Atik Anwariyati, S.Ag	S-1	Guru Kelas	NON PNS	V	
Puji Rahayu,S.Pd.SD	S-1	Guru Kelas	NON PNS	V	
Nafisatul Maghfiroh,S.Pd.	S-1	Guru Kelas	NON PNS	V	
Faiza khlaqul Karima,S.Pd.I	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v
Rohman Nur Alfani, S.Pd.I	S-1	Guru PAI	NON PNS	V	
Laliliatul Mufarichah, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v
Samaniatul Kh, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v
Maudiq Nurul Ulum, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v

Suhartono,S.Pd.	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v
Muslik	SMA	Tendik	NON PNS		v
Amelia	S-1	Guru Kelas	NON PNS		v

8) Data Siswa MINU Curungrejo Kepanjen

Di MINU Curungrejo pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 317 siswa, yang terdiri dari 165 laki-laki dan 152 perempuan.⁵⁶

Tabel 4.3 : Data Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	28	24	52
II	34	31	65
III	25	26	51
IV	25	23	48
V	25	26	51
VI	28	22	50
Jumlah	165	152	317

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 11.

9) Data Siswa Ekstra Pidato Keagamaan

Data siswa yang mengikuti ekstra kurikuler Pidato Keagamaan sebagai berikut:⁵⁷

Tabel. 4.4 : Nama Siswa Anggota Ekstra Pidato Keagamaan

No	Nama	Kelas
1	Raditya Putra Permadi	6 A
2	Rif'atul Amiroh	5 B
3	Niken	4 B
4	Leni Puji	6 A
5	Amanda Putri Viranti Noor	5 A
6	Burhanuddin	4 A
7	Akmal Ikbar Maulana Yulianto	6 B
8	Aril Firzan Syahroni	4 B
9	Bagas Akhmad Jaelani	5 B
10	Azzahra Nur Maulida	5 B
11	Galih	3 A
12	Galang	4A
13	Veo	3 B
14	Sherly Agus sriwijayanti Putri	6 B
15	Mhammad burhan Ardiansyah	5 B
16	Ahmad Fadlan Maulidan	4 A
17	Putri Andini	3 B
18	Rangga Maulana Pasha	5 A
19	Bella Oktafia	3 B

⁵⁷ Ibid, hlm. 11.

B. Hasil Penelitian

1) Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan

Guru PAI adalah sosok figur yang sentral di sekolah, apalagi sekolah madrasah yang mempelajari ilmu agama yang lebih dalam. Madrasah mempunyai berbagai macam upaya-upaya agar menjadikan siswanya sesuai apa yang jadi tujuan madrasah, tidak hanya unggul dalam prestasi Akademik saja tetapi unggul dalam prestasi Non Akademik juga. Dengan berbagai macam upaya tersebut MINU Curungrejo kepanjen mendirikan salah satu ekstrakurikuler yaitu pidato keagamaan. sesuai pemaparan oleh Bapak Alfian Nur Rohman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler pidato keagamaan:⁵⁸

“Awal mula berdirinya ekstra pidato keagamaan berawal dari kami salah satu dewan guru dari MINU Curungrejo, melihat ada salah satu bakat minat dari siswa, kemudian dari situ ada siswa yang mempunyai kelebihan dari soft skillnya yaitu mengembagkan dari keberanian dalam berpidato di depan siswa, baru kemudian di situ kami kembangkan melalui melalui pertimbangan dari beberapa dewan guru alhamdulillah di situlah awal pertama kali berdirinya ekstra pidato keagamaan. setelah disetujui oleh semua dewan guru alhamdulillah semua dari dewan guru mendukung adanya kegiatan tersebut. Alhamdulillah dari beberpa perlombaan-perlombaan ada salah satu dari siwa kami yaitu ananda Adit berhasil meraih juara 2 dalam ajang lomba pidato keagamaan di SMP N 3 Kapanjen dalam rangka penerimaan peserta didik baru. Sehingga dengan berhasilnya siswa tersebut menjadi motivasi untuk berdirinya ekstra pidato keagamaan di MINU Curungrejo kepanjen”.

Setelah berdirinya ekstrakurikuler pidato keagamaan madrasah tidak hanya sekedar mendirikan ekstrakurikuler tersebut tetapi madrasah juga memiliki tujuan diadakanya kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Seperti yang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Alfian Nur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 jam 21.00 WIB.

diungkapkan oleh bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI sekaligus pembimbing ekstra kurikuler pidato keagamaan:

“Tujuannya sendiri yaitu upaya untuk menarik minat bakat terhadap siswa dalam berdakwah agama islam. Dakwah yang tepat menurut kami untuk menarik regenerasi di MINU Curungrejo ini, salah satunya yang saya jadikan contoh publik figurnya ya ananda Radit itu yang saya pakai, sehingga dari bibit yang masih kecil-kecil bisa mencontoh. Di situlah mereka menirukan sesuai gaya mereka masing-masing dari fisik maupun mental melihat perkembangan dari mas Radit itu. Sehingga tujuannya yaitu untuk menarik minat bakat siswa dalam berdakwah agama islam di MINU Curungrejo Kepanjen”.

Tujuan berdirinya ekstra kurikuler pidato keagamaan mutlak adanya dalam suatu kegiatan yang diadakan di sekolah. Selain tujuan diberdirikannya ekstrakurikuler tersebut ada juga tujuan yang lain, yaitu untuk meningkatkan prestasi non akademik. Lalu apa saja upaya yang dilakukan oleh Guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan terhadap siswanya. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru, seperti yang di ungkakan oleh Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI sekaligus pembimbing ekstra kurikuler pidato keagamaan:

“Kalau upaya dari saya sendiri yang saya lakukan dalam membimbing, saya ambil dari salah satu siswa, jadi tidak semuanya saya gabungkan, jadi saya membimbing secara pribadi, menghafalkan dahulu setelah sehari dua hari kemudian hafal baru disitulah sambil di praktikkan. Selain itu saya juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk mendorong semangat mereka salah satunya yaitu dari publik figur, seperti ananda Radit ini mengidolakan Alm K.H Zainuddin MZ. Sehingga dari publik figur tersebut dapat menjadi percontohan mereka dan dikembangkan sesuai dengan ciri khas mereka masing”.

Dalam pembelajaran pidato keagamaan ada juga beberapa faktor yang menjadikan peserta didik tidak konsisten dalam latihan berpidato. Untuk mengatasi masalah tersebut upaya yang dilakukan oleh Guru PAI adalah

memberikan motivasi agar selalu konsisten dalam latihan berpidato. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI sekaligus pembimbing ekstra kurikuler pidato keagamaan:

“Kalau motivasi saya simpel sekali. Sempelnya bagaimana? Saya melihat dari perjuangannya Nabi Muhammad saw, setiap kali anak-anak mau lomba pasti ada rasa capek, males dan lain sebagainya. Cobalah kamu perhatikan perjuangan dari Nabi Muhammad saw pada zaman dahulu. Jadi kamu jangan sampai lelah pada waktu latihan, saya suruh itu, saya suruh ini, kamu harus siap. Dan kisah nabi yang saya critakan ke anak-anak itu motivasi yang saya berikan untuk mendidik anak didik saya. Rasa capek itu pasti akan hilang, dan kadang anak-anak itu pasti ada rasa jenuhnya ketika latihan mulai awal latihan pagi, setelah pulang sekolah kemudian saya lanjutkan setelah ba'da magrib, kan ada rasa jenuhnya. Jadi ketika pada waktu itu saya memberikan cerita-cerita supaya semangat dalam berlatih dan cerita dari tokoh-tokoh pendakwah yang lain juga. Jangan memburu juara tapi tampililah dengan maksimal kamu pasti juara. Kalau kamu memburu juara pasti juara akan meninggalkanmu, tapi kalau kamu tampil yang terbaik insyaallah juara akan mengikutimu. Itu yang sering saya ucapkan kepada anak didik saya supaya selalu semangat dalam berlatih.”

Selain upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter dan meraih prestasi dalam berpidato tak lupa juga datang dari dukungan ke dua orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI sekaligus pembimbing ekstra kurikuler pidato keagamaan:

“Sebetulnya tidak hanya dari guru agama saja, tapi ada juga kesinambungan dengan wali murid, kebetulan orang tua dari ananda Radit ini mempunyai ilmu dalam berpidato, jadi ibunya ini membantu dalam segi penyusunan tata bahasa dan bapaknya membantu dalam segi retorika. Jadi antara guru dan orang tua ada saling kerja sama ikut andil untuk membantu dalam meraih prestasi pidato keagamaan ini”

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku orang tua dari ananda Raditya, salah satu anak didik dari Bapa Alfian Nur Rohman. Menurutnya

antara guru dan orang tua saling berkoordinasi dalam penyusunan teks pidato.⁵⁹

“Jadi kami selaku orang tua juga saling berkoordinasi dalam penyusunan teks pidato sebelum ikut dalam perlombaan. Misalnya setelah Tehnical Meeting mendapat tema yang ditentukan oleh panitia lomba. Kemudian pihak sekolah memberikan teks pidato kemudian saya berkoordinasi dengan pak Alfian ini selaku guru agama dan pembimbing anak saya untuk menyusun teks pidato. Biasanya saya yang membantu dari segi tata bahasa, pak Alfian dari segi keagamaannya dan bapaknya Radit ini dari segi retorikanya”.

Dalam sebuah pembelajaran didalamnya terdapat sebuah strategi dan metode yang digunakan. Setiap guru selalu memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan prestasi anak didiknya. Kesuksesan sebuah pembelajaran dapat juga dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat dan sesuai. Dengan metode tersebut dapat memicu tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstra kurikuler Pidato keagamaan mengenai metode yang pernah digunakan:

“Kalau metode yang saya pakai itu menghafal dan mempraktikkan secara berulang-ulang kalau yang biasa sering kita dengar yaitu metode drill. Jadi kalo di tengah jalan atau pada waktu praktik kalau ada yang tersendat seperti kata-kata yang sulit dilafalkan atau diucapkan di dalam latihan. itu saya ulagi mulai awal lagi, bisa jadi di baca enam kali, tujuh kali, atau dua kali insyaallah hafal tergantung dari kemampuan individu masing-masing siswa”.

Selain metode drill, strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo adalah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku orang tua dari ananda Radit pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 jam 21.35 WIB.

dengan menyiapkan semaksimal mungkin dari segi fisik maupun dari segi materinya. Hasil wawancara dengan Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstra kurikuler Pidato keagamaan:

“Untuk strategi yang kami gunakan biasanya kami beserta wali murid menyiapkan sedini mungkin dalam lomba. Apa yang kami persiapkan? Pertama adalah fisik harus dipersiapkan dahulu. Kemudian dari segi materinya sesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh panitia. Dari tema tersebut baru kita sinkronkan dari sistematik bahasanya, ayat suci Al Qur’annya, hadistnya juga. Biasanya dalam perlombaan pasti ada ayat suci Al Qur’an dan Hadistnya sesuai dengan tema dalam perlombaan. Selain itu kalau ada evaluasi dari juri yang masuk, itu biasanya saya jadikan untuk evaluasi kedepannya supaya kungga kurang maksimal bisa dibenahi dalam perlombaan selanjutnya”.

Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI selain dengan metode dan strategi tertentu, guru juga menerapkan upaya dari segi spiritualnya yaitu dengan membaca doa-doa sebelum mengikuti perlombaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstra kurikuler Pidato keagamaan:

“Kalau dari segi spiritual pengalaman saya sendiri mintak doa ke sesepuh-sesepuh kemudian dikasih air putih, dan airnya itu di kasih doa asmaan. Baru setelah itu mintak doa kepada teman teman supaya lombanya diberikan kelancaran. Setelah itu mintak doa restu kepada dewan guru MINU Curungrejo. Bahkan ada orang tua anak-anak yang berpuasa, kalau orang jawa bilang itu nirakati anak. Tujuannya supaya anaknya ketika lomba diberikan kelancaran tanpa kendala sama sekali”.

Seperti yang diungkapkan juga oleh Ibu Yuni selaku orang tua dari ananda Raditya, salah satu dari anak didik Bapak Alfian Nur Rohman. Menurutnya beliau sering berpuasa ketika anaknya mengikuti perlombaan: “Alhamdulillah kalau setiap radit lomba itu saya selalu puasa. Kadang di luar

itu pas tanggal lahirnya, kalau jawanya itu wetonnya saya juga sering puasa. Kalau mau tampil ya doa seperti umumnya membca surah Al Fatihah”.

Untuk sarana dan prasarana yang mendukung ekstrakurikuler pidato keagamaan, ada berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru agama dan juga dari pihak madrasah. Berikut pemaparannya sesuai wawancara langsung dengan bapak Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstra kurikuler Pidato keagamaan:

“Ahamdulillah dari bapak kepala madrasah memberikan leluasa apabila lombanya bersifat mendadak. Kami di beri kebebasan waktu atau jam belajarnya dikurangi, jadi setelah istirahat baru kemudian latihan. Untuk tempat berlatihnya saya mintak diberikan tempat khusus dan sepi dari keramaian supaya fokus dan tidak mengganggu anak-anak yang sedang latihan. Biasanya anak-anak saya bawa ke perpustakaan atau musholla untuk latihan.”

Uraian di atas adalah upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan yang ada di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Berikut ini adalah hasil prestasi pidato keagamaan yang diraih oleh siswa MINU Curungrejo Kepanjen Malang:

Tabel. 4.5 : Prestasi Siswa

No	Nama	Prestasi	Tahun
1	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Tingkat Jawa Timur	2018
2	Raditya Putra Permadi	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat Jawa Timur	2019
3	Raditya Putra Permadi	Juara 3 Pidato Keagamaan Tingkat Jawa Timur	2018

4	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Bank BI Tingkat Jawa Timur	2018
5	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Tingkat Jawa Timur	2019
6	Aril Firzan Syahroni	Juara 2 Pidato Keagamaan Aksioma tingkat Kecamatan	2017
7	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Bank BI cabang Malang Tingkat Kabupaten	2017
8	Rif'atul Amiroh	Juara 3 Pidato Keagamaan Tingkat kabupaten	2018
9	Amanda Putri Viranti Noor	Juara 3 Pidato Keagamaan Tingkat kecamatan	2018
10	Burhanuddin	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kabupaten	2018
11	Akmal Ikbar Maulana Yulianto	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kecamatan	2018
12	Raditya Putra Permadi	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kabupaten	2018
13	Azzahra Nur Maulida	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kecamatan	2018
14	Rif'atul Amiroh	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kabupaten	2019
15	Amanda Putri Viranti Noor	Juara 1 Pidato Keagamaan Tingkat Kabupaten	2019
16	Burhanuddin	Juara 2 Pidato Keagamaan tingkat kecamatan	2019
17	Sherly Agus sriwijayanti Putri	Juara 1 Pidato Keagamaan Tingkat Kabupaten	2019
18	Bagas Akhmad Jaelani	Juara 2 Pidato Keagamaan Tingkat kecamatan	2019

19	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Porsadin Tingkat kecamatan	2017
20	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Porsadin tingkat Kabupaten	2017
21	Raditya Putra Permadi	Juara 1 Pidato Keagamaan Kemah Gelora Madrasah Kemenag	2017
22	Leni Puji	Juara 1 Pidato Keagamaan (IPPNU) Kecamatan	2017

2) Cara Penerapan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan

Setiap guru dalam menerapkan metode yang digunakan untuk pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan murid terlebih dahulu supaya metode yang digunakan dapat di terima dengan baik oleh peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler Pidato keagamaan mengenai cara penerapan metode untuk meningkatkan prestasi peserta didik:

“Untuk penerapan kalau yang saya pakai yaitu awalkali menyiapkan materi dahulu, apa yang disampaikan ketika waktu di perlombaan, temanya apa sesuai pada saat tehncial meeting, baru saya berkoordinasi dengan wali murid dan pihak guru yang ada di madrasah. Setelah kerangka teks sudah jadi baru saya berikan kepada anak yang bersangkutan untuk dibaca secara berulang-ulang. Kemudian setelah itu saya tes atau di praktikan”.

Selain penerapan dari segi metode pembelajaran, guru juga melakukan penerapan strategi untuk persiapan sebelum terjun dalam perlombaan baik dari fisik, mental maupun materi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Alfian

Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler Pidato keagamaan:

“Untuk dari segi fisik yang pertama yang dipersiapkan oleh anak-anak adalah harus sehat dulu, istirahat yang cukup, banyak minum-minuman yang hangat agar suara tidak gampang hilang pada waktu perlombaan. Kemudian kalau dari segi mental lebih banyak sering latihan untuk menghilangkan rasa nerves atau demam panggung. Kemudian kalau dari segi materi biasanya lebih banyak menguasai dari materi tersebut, seperti dari awal muquoddimahnya seperti apa, setelah itu di bukak dengan pertanyaan sedikit apa yang dibahas, kemudian masuk ke pembahasan baru kesimpulan”.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi pidato keagamaan

Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan. Berikut pemaparannya sesuai dengan wawancara langsung dari Guru PAI, Wali Murid dan Peserta Didik.

a. Faktor Pendukung

Pemaparan faktor pendukung dari dalam yang di ungkapkan oleh Bapak Alfian Nur Rohman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler Pidato keagamaan:

“Dalam ekstrakurikuler pidato keagamaan ini faktor pendukungnya ya itu tadi, bapak kepala madrasah memberikan leluasa kepada kami apabila lombanya bersifat mendadak. Kami di beri kebebasan waktu atau jam belajarnya dikurangi, jadi setelah istirahat baru kemudian latihan. Untuk tempat berlatihnya saya mintak diberikan tempat khusus dan sepi dari keramaian supaya fokus dan tidak mengganggu anak-anak yang sedang latihan. Biasanya anak-anak saya bawa ke perpus atau musholla untuk latihan”.

Selain faktor pendukung dari dalam ada juga faktor pendukung dari luar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler Pidato keagamaan:

“Faktor pendukung dari luar alhamdulillah ketika pada waktu anak-anak lomba itu ada pihak tertentu yang memberikan dukungan berupa kostum kemudian melobi-lobi kostumnya maunya seperti apa, evennya seperti apa, mintak yang formal atau yang non formal alhamdulillah dari wali murid ada mendukung dengan memberikan kostum ataupun yang lain lain”.

Selain itu ada juga faktor pendukung yang datang dari individu masing-masing peserta didik. seperti yang diungkapkan oleh ananda Raditya salah satu anak didik dari Bapak Alfian Nur Rahman:⁶⁰

“saya biasanya sering mendengarkan ceramah-ceramah agama, salah satu yang biasanya saya dengarkan yaitu ceramah dari Alm K.H Zainudin MZ. saya juga sering membaca buku-buku tentang keagamaan dan mendengar berita-berita di media elektronik”.

Dalam meraih prestasi tak hanya mengandalkan dukungan dari guru saja, tetapi juga butuh dukungan dari keluarga juga. Hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku orang tua dari ananda Raditya, salah satu dari anak didik Bapak Alfian Nur Rohman:

“Saya sebagai orang tua sangat mendukung sekali, bahkan saya ikut kemana-mana kalau lomba. Karena kan sudah tau bakatnya berpidato, jadi kami sebagai orang tua sangat mendukung sekali. Kadang waktu dia bermain saya panggil untuk menghafal sebentar, kadang cuma sepuluh menit. Karena mudah hafal anaknya dan daya ingatnya itu tajam”.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ananda Raditya Permadi salah satu anggota Ekstrakurikuler Pidato Keagamaan yang pernah meraih juara di tingkat Jawa Timur pada hari Senin, 1 Maret 2021 jam 20.45 WIB.

b. Faktor Penghambat

Pemaparan dari Bapak Alfian Nur Rahman selaku Guru PAI dan pembimbing ekstrakurikuler Pidato keagamaan:

“Kalau selama ini faktor penghambat dari dalam tidak ada, alhamdulillah semua dari pihak sekolah dan wali murid semuanya mendukung. Kalau faktor penghambat dari luar ada juga. Misalnya datang dari individu masing-masing anak, seperti sulit dalam menghafal teks pidato, sulit dalam pelafalan ayat Al-Qur’an atau hadis, mungkin itu kalau faktor penghambat dari luar”.

Seperti yang diungkapkan oleh ananda Raditya salah satu anak didik Bapak Alfian Nur Rohman. Menurutnya ia mengalami kesulitan dalam pelafalan ayat Al-Qur’an atau Hadis: “Kalau saya kesulitannya itu masih belum lancar dalam pelafalan ayat Al-Quran dan hadis karena masih belum maksimal dalam mendalami ilmu dalam membaca Al-Qur’an”.

Selain faktor penghambat yang datang dari individu masing masing peserta didik, faktor yang menghambat adalah miskomunikasi ketika waktu technical meeting. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku orang tua dari ananda Raditya, salah satu dari anak didik Bapak Alfian Nur Rohman :

“Kadang waktu technical meeting ada yang salah faham mas. Dulu ketika waktu lomba di Blitar dari kami tidak ada yang ikut technical meeting, kemudian pas waktu lomba anak saya ini memakai pidato non formal. Pada saat itu peraturannya harus pidato formal, yaudah jadinya dapat pengurangan nilai, yang awalnya dapat juara, akhirnya tidak jadi dapat juara karena miskomunikasi itu tadi”.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Guru PAI Dalam Meningkatkan Restasi Pidato Keagamaan

Guru adalah agen pembelajaran (Learning agent) jadi seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban. salah satunya ialah meningkatkan dan mengembangka kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. juga dijelaskan pada undang undang guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2 bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Menurut Zakiya Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁶¹ Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa guru PAI di MINU Curungrejo Kepanjen Malang sudah bisa dikatakan guru profesional, karena guru PAI di MINU Curungrejo sudah memposisikan dirinya sebagai orang tua di sekolah yaitu bertanggung jawab untuk mendidik siswa dalam menuntut ilmu dan meraih prestasi. Adapun guru yang dikatakan profesional adalah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. seperti yang diungkapkan oleh CO. Houle salah satu ciri dari pekerjaan bisa

⁶¹ A.Z, Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 33.

disebut profesional salah satunya yaitu memiliki sistem seleksi dan sertifikasi.⁶² Jadi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik sudah dikatakan mampu dan layak untuk membimbing dan mengajar pada bidangnya dengan penguasaan metode yang baik untuk meningkatkan prestasi.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Benjamin S. Bloom dalam berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁶³ Adapun prestasi yang diraih oleh siswa siswi MINU Curungrejo Kepanjen adalah prestasi pada bidang ketrampilan atau prestasi non akademik yaitu prestasi pidato keagamaan.

Apabila dikaitkan dengan teori prestasi menurut Benjamin S. Bloom prestasi pidato keagamaan termasuk kepada ranah psikomotorik. Karena Menurut Benjamin S. Bloom dalam terdapat tiga ranah prestasi belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁴ Ranah psikomotorik yaitu meliputi ketrampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. selain itu juga melibatkan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah kefasihan melafalkan/mengucapkan kecakapan dan gerakan jasmani.

⁶² H.M, Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: penadamedia group,2018), Hlm. 4.

⁶³ Jihad, Asep & Abdul, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 14-15.

⁶⁴ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia,1987), hlm. 149.

Dengan demikian prestasi pidato keagamaan termasuk pada ranah prestasi psikomotorik.

Untuk meningkatkan sebuah prestasi dalam proses pembelajarannya guru juga harus dapat mengguakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Menurut oemar mengemukakan bahwa peran guru peran guru adalah:⁶⁵

1) Guru sebagai pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah, melalui bidang pendidikan guru mempengaruhi dalam aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi.

2) Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. Jadi Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

⁶⁵ Ririn Farnisa, Imam Suwardu Wibowo, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No.2, Desember 2018, hlm. 183.

3) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, lalu pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MINU Curungrejo Kepanjen Malang dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan pada siswa. Antara lain :

a. Menggunakan sarana prasarana yang mendukung

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung memudahkan guru dan siswa untuk berlatih dalam berpidato. Salah satunya adalah perpustakaan. Yaitu sarana yang didalamnya dibuat untuk tempat latihan berpidato, karena dalam latihan berpidato selain dibutuhkannya konsentrasi yang kuat, tempat yang tenang juga dibutuhkan supaya tidak terganggu ketika berlatih berpidato.

Selain perpustakaan madrasah juga menyediakan musolla sebagai sarana untuk tempat latihan berpidato. Ketika perpustakaan dipakai untuk kegiatan belajar mengajar maka untuk latihan pidato keagamaan dialihkan di musolla. apabila ada kegiatan perlombaan secara mendadak maka pihak madrasah memfasilitasi waktu yaitu dengan diizinkan tidak mengikuti pelajaran setelah istirahat guna untuk latihan berpidato ditempat yang disediakan.

b. Mengelola proses belajar mengajar

pengelolaan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil dari peserta didik. Karena proses belajar mengajar adalah suatu proses dimana terdapat tingkah laku pada diri siswa baik aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar bimbingan untuk mengarahkan siswa dengan tujuan yang ditetapkan.⁶⁶ mengutip pemikiran J. R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu:⁶⁷ (1) expositori-discovery learning dan (2) group-individual learning. Berdasarkan paparan tersebut teori yang digunakan oleh guru PAI di MINU Curungrejo Kepanjen Malang adalah menggunakan strategi expositori, yaitu strategi yang bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Karena pembelajaran pidato keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI di MINU Curungrejo adalah pertama guru menyiapkan naskah pidato yang telah dibuat kemudian setelah itu murid menghafalkan naskah pidato dari guru untuk dihafalkan sampai lancar.

Selain itu guru juga harus menggunakan metode yang menarik. karena banyak metode yang digunakan dapat menambah semangat dan

⁶⁶ A Wulan Arumita, Muhammad Muslihudin. Pembuatan Model Penilin Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016, STMIK AMIKOM Yogyakarta 6-7 Februari 2016. hlm. 31.

⁶⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), hal. 126.

antusias mereka dalam berlatih. namunguru juga harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Adapun metode yang pernah digunakan oleh guru PAI di MINU Curungrejo adalah sebagai berikut :

- a) Metode Drill yaitu suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.⁶⁸
- b) Metode Hafalan yaitu dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁶⁹ Dengan metode tersebut dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang. hafalan disini yaitu kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks pidato yang diberikan oleh guru PAI atau guru pembimbing. para siswa diberi waktu untuk menghafal teks pidato kemudian dipraktikkan di depan guru PAI atau guru pembimbing.

Berdasarkan pemaparan tersebut apabila dikaitkan dengan teori strategi menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Dengan demikian guru PAI di MINU

⁶⁸ Tambak, Syahraini., Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2, Oktober 2016. hlm. 111.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 111.

Curungrejo Kepanjen sudah menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan belajar yaitu tercapainya sebuah prestasi.

c. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang sangat penting dalam mengikuti sebuah perlombaan. Karena kesiapan peserta dalam perlombaan sangat mempengaruhi performa peserta ketika di arena perlombaan. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI atau guru pembimbing ekstrakurikuler pidato keagamaan dalam mengikuti perlombaan yang pertama adalah menyiapkan fisik yang bagus, jadi sebelum mendekati hari perlombaan peserta didik harus menjaga kesehatannya dengan baik supaya bisa mengikuti perlombaan dengan kondisi yang sehat. Yang kedua adalah persiapan dari segi materi, yaitu menyiapkan materi pidato yang akan dilombakan dan disesuaikan dengan materi yang ditentukan oleh panitia, baik itu dari tata bahasanya maupun dalil-dalil yang dipakai dalam perlombaan. Yang ketiga adalah sering berlatih, gunanya yaitu untuk mengingat materi yang akan disampaikan dan melatih mental pesera didik ketika sebelum berperang di medan perlombaan.

d. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi adalah bentuk dorongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan belajar tanpa adanya rasa dorongan atau kemauan tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang baik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri. Namun motivasi seperti ini sulit untuk dibangkitkan. Usaha guru salah satunya adalah membangkitkan motivasi terhadap individu siswa.

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik. Adapun motivasi yang digunakan oleh guru PAI di MINU Curungrejo Kepanjen adalah motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari pengaruh luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian peserta didik akan melakukan sesuatu untuk belajar. dengan cara guru memberikan cerita cerita perjuangan Nabi Muhammad SAW supaya peserta didik tidak mudah putus asa dalam belajar berpidato. Selain itu motivasi intrinsik juga tumbuh pada pribadi masing masing peserta didik. Karena hampir semua peserta didik yang ikut ekstra kurikuler pidato keagamaan tidak ada paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri.

Dengan demikian pada kegiatan pembelajaran harus ada komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut menjadi salah satu penentu keberhasilan. Siswa yang merasa tidak nyaman atau kurang baik komunikasi dengan gurunya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajarannya. guru juga harus memberikan motivasi kepada siswanya. Karena dengan motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat belajar yang lebih untuk meraih prestasi yang diinginkannya.

e. Upaya Spiritual

Dari beberapa upaya yang dilakukan baik metode, motivasi maupun persiapan yang matang, guru PAI juga melakukan upaya dari segi spiritualnya yaitu berdoa kepada Allah SWT supaya diberi kelancaran dalam perlombaan. Selain itu beberapa upaya yang dilakukan untuk memperlancar peserta didik dalam perlombaan adalah meminta do'a kepada sesepuh-sesepuh disekitar madrasah, do'a khusus yang dilakukan oleh guru PAI atau guru pembimbing dan do'a dari kedua orang tua. Dan ada juga orang tua yang berpuasa untuk anaknya supaya lancar ketika tampil dalam perlombaan. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut adalah bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu tercapainya sebuah prestasi.

B. Cara Penerapan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI, untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan diperlukan juga penerapan strategi yang baik. Karena dalam menerapkan sebuah strategi jika tidak menyesuaikan individu masing-masing peserta didik, maka strategi tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Maka dari itu cara penerapan strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan sebuah prestasi, khususnya pada prestasi pidato keagamaan. di MNU Curungrejo.

Mengutip pemikiran J. R. David, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua

bagian yaitu:⁷⁰ (1) expositori-discovery learning dan (2) group-individual learning. Berdasarkan paparan tersebut teori yang diterapkan oleh guru PAI di MINU Curungrejo Kapanjen Malang adalah menggunakan strategi expositori, yaitu strategi yang bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

Cara penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI di MUNU curungrejo kapanjen, yang pertama adalah guru menyiapkan materi yang sudah di tentukan oleh panitia lomba. kemudian guru berkoordinasi dengan wali murid tentang materi yang dilombakan baik dari segi tata bahasanya, ayat Al-Qur'an atau hadis yang sesuai dengan tema dan lain sebagainya. Yang ke dua adalah memberikan teks pidato kepada peserta didik untuk dibaca secara berulang-ulang sampai hafal diluar kepala yakni benar-benar hafal. Dan yang ke tiga adalah setelah menghafalkan teks pidato peserta didik disuruh praktik langsung di depan guru pembimbing, kemudian setelah itu dilakukan evaluasi oleh guru pembimbing untuk memperbaiki kesalahannya, supaya lebih baik untuk penampilan kedepannya.

Selain guru PAI di MUNU Curungrejo Kapanjen juga melakukan penerapan strategi individual learning yaitu strategi yang dilakukan oleh siswa mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Yaitu persiapan yang harus dilakukan oleh masing masing peserta didik sebelum tampil di panggung perlombaan. Yang harus dipersiapkan sebelum perlombaan antara lain sebagai berikut :

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-8, 2011), hal. 126

1) Persiapan Fisik

Persiapan fisik merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh supaya tetap dalam keadaan sehat. Cara penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI sebelum tampil dalam perlombaan yang pertama adalah persiapan fisik. Yaitu menyuruh peserta didik untuk selalu menjaga kesehatannya, tidur yang cukup dan minum air hangat supaya suaranya tidak habis ketika tampil dalam perlombaan.

2) Persiapan Mental

Persiapan mental merupakan usaha yang dilakukan untuk melatih kepercayaan diri. Cara penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI sebelum tampil dalam perlombaan yang ke dua adalah persiapan mental. Yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk sering berlatih supaya tidak gugup ketika di panggung.

3) Persiapan Materi

Persiapan materi merupakan usaha yang dilakukan untuk memahami materi yang akan disampaikan. Cara penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI sebelum tampil dalam perlombaan yang ke tiga adalah persiapan materi. Yaitu dengan menyuruh peserta didik untuk lebih banyak menguasai materi pidato yang akan dilombakan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan

menurut Slameto (2003) secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya prestasi yaitu, Faktor Internal dan Faktor Eksternal.⁷¹ Di MINU Curungrejo Kapanjen Malang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi tercapainya prestasi pidatokeagamaan baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. antara lain:

a) Faktor Pendukung

Berikut ini pemaparan faktor-faktor pendukung prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kapanjen Malang yang sesuai dengan hasil penelitian:

1) Metode pengajaran yang sesuai

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MINU Curungrejo kapanjen untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu guru menerapkan berbagai metode yang sesuai. Dalam penerapan metode tersebut guru mencocokkan situasi dan kondisi peserta didik yang ada. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, jadi guru berusaha semaksimal mungkin

⁷¹ Arianto, “Peningkatan prestasi belajar MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah”, *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 96.

memberikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada di madrasah.

2) Lingkungan sekolah yang mendukung

Semua pihak guru yang ada di MINU Curungrejo sangat mendukung adanya ekstra pidato keagamaan untuk meraih prestasi dalam bidang non akademik. Dukungan yang diberikan adalah berupa waktu dan tempat untuk berlatih. Ketika mendekati perlombaan dari pihak madrasah memberikan kelonggaran waktu untuk berlatih yaitu memberikan izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah istirahat guna untuk mengikuti latihan persiapan lomba dan diberikan tempat tersendiri supaya tidak terganggu dan bisa konsentrasi. Tempat yang biasa digunakan untuk latihan yaitu perpustakaan dan musollah.

Selain dukungan dari madrasah ada juga dukungan yang datang dari luar madrasah, yaitu dukungan berupa kostum untuk berpidato. Ketika mendekati perlombaan ada salah satu wali murid yang menyediakan kostum untuk berpidato dan kostum tersebut disesuaikan dengan tema yang akan di pakai ketika perlombaan pidato keagamaan.

3) Minat individu siswa

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno menambahkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu: Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi ini muncul dalam diri individu masing-masing peserta

didik tanpa ada paksaan dari orang lain dan atas dasar kemauan sendiri.⁷² adapun motivasi yang timbul dari dalam individu siswa di MINU Curungrejo Kepanjen adalah tumbuhnya minat individu siswa, salah satu minat yang di tunjukkan oleh peserta didik seperti pemaparan data di atas adalah seringnya mendengar ceramah-ceramah agama yang dijadikan acuan untuk berpidato keagamaan. Selain itu peserta didik juga sering membaca buku-buku agama untuk menambah wawasan dalam berpidato tentang keagamaan.

4) Dukungan dari kedua orang tua

Dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua untuk tercapainya prestasi salah satunya adalah saling membantu untuk mengingatkan anaknya untuk latihan berpidato. Selain itu orang tua juga membantu dari segi penataan bahasa dan retorikanya, jadi tidak hanya mengandalkan guru saja tetapi saling berkoordinasi dengan kedua orang tua. Karena dukungan dari kedua orang tua sangat membantu keberhasilan anaknya untuk meraih prestasi.

b) Faktor Penghambat

Berikut ini pemaparan faktor-faktor penghambat prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang yang sesuai dengan hasil penelitian :

1) Kematangan individu siswa

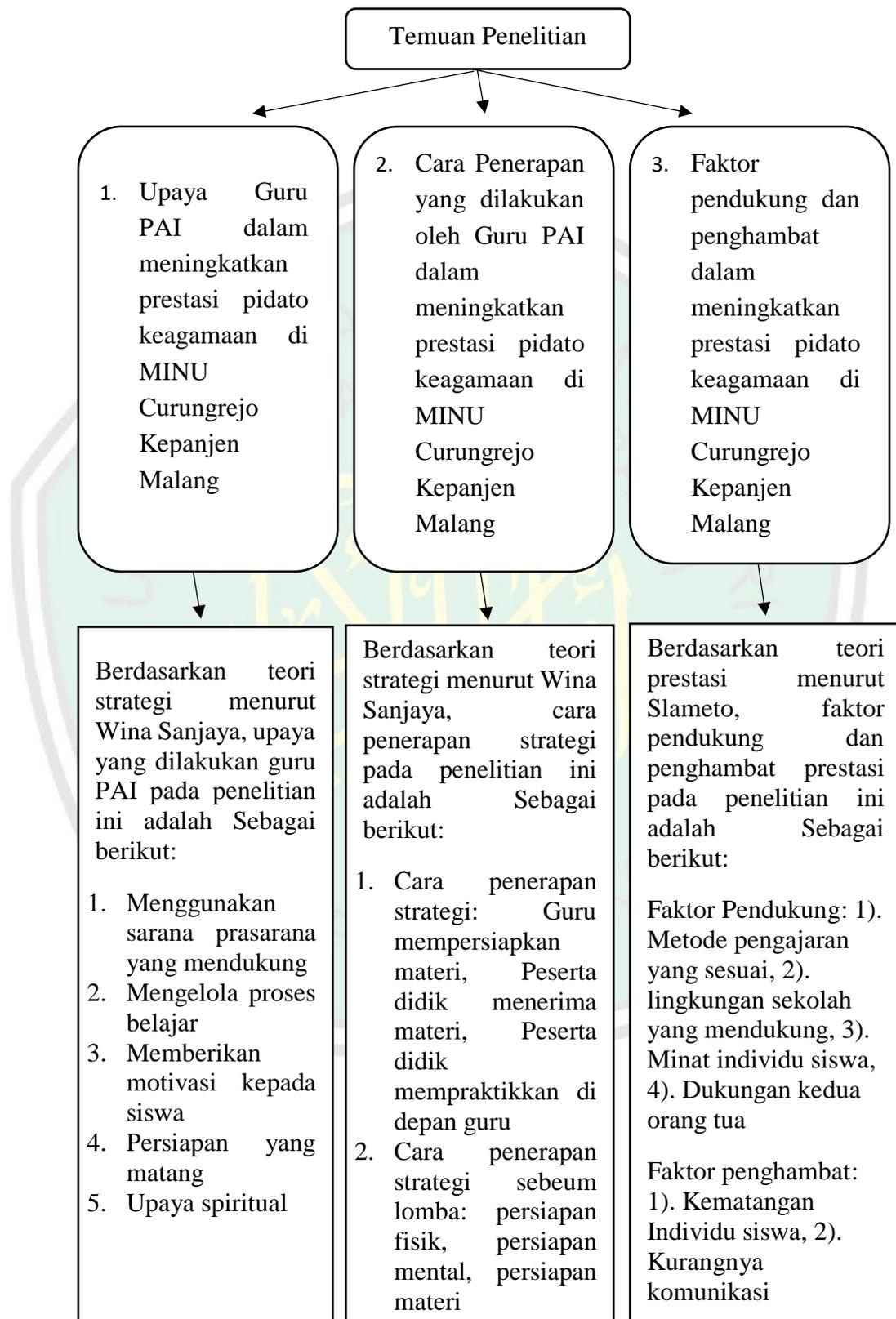
Dari kematangan individu siswa masih ditemukan beberapa siswa yang terkendala dalam pelafalan ayat suci Al-Qur'an.

⁷² Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 19-20.

Seringkali ketika dalam perlombaan siswa masih belum fasih makhorijul hurufnya dan belum lancar dalam membacakan dalil dari Al-Qur'an maupun dalil dai hadits. Dikarenakan masih kurangnya belajar dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an. Akan tetapi guru agama MINU Curungrejo melakukan usaha maksimal dengan membimbing sedikit demi sedikit untuk melatih membacaan Al-Qur'an maupun Hadits untuk meraih hasil yang maksimal.

2) Kurangnya komunikasi

Kurangnya komunikasi panitia sangat mempengaruhi dalam meraih prestasi pidato keagamaan. Komunikai tersebut sangat diperlukan ketika technical meeting. Karena pernah tidak mengikuti technical meeting dan terjadi miskomunikasi dengan panitia lomba yaitu salah pemilihan pidato yang awalnya harus menggunakan pidato formal tetapi menggunakan pidato non formal. Dengan kesalahan tersebut yang awalnya mendapat kategori juara akhirnya mendapat pengurangan nilai dan tidak mendapatkan juara.



Bagan 5.1: Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan. Upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan diantaranya: a). Menggunakan sarana prasarana yang mendukung. b). Mengelola proses belajar. c). Memberikan motivasi kepada siswa. d). Persiapan yang matang. e). Upaya spiritual
2. Cara penerapan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan antara lain sebagai berikut: 1). Cara penerapan strategi: a). Guru menyiapkan materi pidato yang akan dilombakan. b). Memberikan teks pidato kepada peserta didik untuk dihafalkan, c). Peserta didik mempraktikkan didepan guru PAI atau guru pembimbing. 2). Cara penerapan strategi sebelum lomba: a). Persiapan fisik yaitu dengan menjaga kesehatan sebelum lomba. b). Persiapan mental yaitu dengan sering berlatih. c). Persiapan materi yaitu dengan menguasai materi yang akan dilombakan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Berikut adalah faktor-faktornya: 1. Faktor Pendukung: a). Metode pengajaran yang sesuai, b). lingkungan sekolah yang mendukung, c). Minat individu siswa, d). Dukungan kedua orang tua. 2). Faktor penghambat: a) Kematangan Individu siswa, b). Kurangnya komunikasi

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, agar senantiasa selalu mendukung ekstrakurikuler pidato keagamaan ini, supaya peserta didik yang menuntut ilmu di MINU Curungrejo Kepanjen Malang bisa menjadi cikal bakal dalam mensyiarkan agama islam dan menjadi penerus ulama' dimasa yang akan datang.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam atau pembimbing ekstrakurikuler pidato keagamaan sudah baik dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan prestasi pidato keagamaan. Tetapi perlu dikembangkan lagi untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran pidato supaya peserta didik yang ikut bisa nyaman dalam belajar dan tidak mudah bosan dengan metode yang sudah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Fitriani Nur. 2019. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif". *Jurnal Tadrib*, 5(1), 71.
- Anwar Khairil, Ikamulia Sri. 2019. "Perkara izin poligami di pengadilan agama bengkalis". *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 18(2),165.
- Ansori Z Yoyo. 2020. "Penguatan Karakter Disiplinsiswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Elementaris Edukasia*, 3(1),129.
- Arianto. 2019. "Peningkatan prestasi belajar MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah". *Jurnal Ri'yah*, 4(1), 96.
- Fauziah, Safiah Intan, Habibah Syarifah. 2017. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Lesson Study". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), 30.
- Firmayanti I Ade. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam". *Al Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 228.
- Harahab Musadad. 2016. Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tariqah*, 1(2),141.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahab S Alfian. 2019. "Tehnik wawancara bagi reporter dan moderator di televisi". *Jurnal Komunikologi*, 16 (1),1.
- Icep Irham Fauzan Syukri dkk. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal penelitian pendidikan Islam*, 7 (1), 23.
- I Wayan Swendra, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bali: Nilacakra.
- Jihad, Asep & Abdul, Haris, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kahoiron, Askhabul. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal pendidikan agama Islam, Al Murabbi*, 3 (1), 72.
- Kurniawan Rahmad, Marhamelda Sepdian. 2019. "Sistem Pengelolaan Data Peserta Didik Pada LKP Prima Tama Komputer Dumai". *Jurnal Informatika, Manajemen dan Komputer*, 11 (1), 38.

- Lexy J, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meyta Pritandhari, 2017, “ Penerpan Komik Strip Sebahai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa”, *Jurnal pendidikan ekonomi*, 4(2), 5.
- Muslihun, Sarbini Muhammad, Maulida Ali. 2017, “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Solat Berjamaah Siswa di SMPIT Al Hidayah Bogor”. *Prosiding Al Hidayah: Jurnal Pendidikan Islam*, 262.
- Mulyana A.Z, 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ningsih R Diah dan Tobryianto. 2020. “Kepemimpinan orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (1), 48.
- Ningsih Rita, Nurrahmah Arifatin. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 6 (1), 75.
- Sabila Amy. 2015. “Kemampuan berpidato dengan metode ektemporan”. *Jurnal Pesona*, 1 (1), 30.
- Sherli Kusuma, Muji. 2019. “Pengenangan Bahan Ajar Pidato Berdasarkan Karakteristik Pidato Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. *Jurnal Tuturan*, 8 (1), 5.
- Siti, Mania, 2008. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran”, *Jurnal lentera pendidikan*, 11(2), 221.
- Suryanti Lilik. 2017. “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Klompok”. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 115.
- Suci rizqiana, Nurul Setyorini. 2017. “Kefektifan media artikel dalam pembelajaran menulis naskah pidato”. *Jurnal Edudikaran*, 2 (2), 140.
- Syator M, Aan Muhammad Burhanudin. 2019. “Peningkatan Public Speaking Mahasiswa Jurusan KPI: Upaya Mencetak Da’i Yang Rahmatallil ‘Alamin”. *Jurnal Dakwah dan Kominikasi*, 10, (1), 7.
- S. Koswara, Fitri Fatimatzahroh, Lilis Nurteti. 2019. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 41.
- Tambak, Syahraini. 2016. “Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Al-Hikmah*, 2. 111.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang R.I. Nomer 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

Undang-Undang R. I. Nomor. 20 Tahun 2003. SISDIKNAS. pasal 1 Ayat 1.

Wina Sanjaya, 2011. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Winkel, W.S, 1987. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.

Zulkarnaen, Bustanur dan Zulhaini. 2020. "Pengaruh Program Tahfidz Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan". *JOM FTK UNIKS*, 1 (2), 107.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Farokhi Dawin Ni'am
NIM : 17110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang

No	Waktu	Materi Konsultasi	TTD DP
1	15 September 2020	ACC Proposal Skripsi	
2	17 November 2020	Revisi Proposal	
3	22 Desember 2020	Seminar Proposal	
4	31 Desember 2020	Konsultasi Hasil Seminar	
5	17 April 2021	Revisi BAB IV	
6	17 April 2021	Revisi BAB V	
7	17 April 2021	Revisi BAB VI	
8	22 April 2021	Revisi Abtrak	
9	24 April 2021	Konsultasi Full Skripsi	
10	27 April 2021	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001200811017

Malang, 27 April 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr Marno, M.Pd
NIP. 197208222002121001

lampiran II. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Bpk Drs. Amin Selaku Kepala Madrasah Dan Bpk Alfian Nur Rohman Selaku Guru PAI Dan Pembimbing Ekstra Pidato Keagamaan



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Bapak Alfian Nur Rohman Guru PAI sekaligus Pembimbing Ekstra Pidato Keagamaan.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Ibu Yuni Orang Tua Dari Ananda Raditya Permadi



Gambar 4. Dokumentasi Dengan Ananda Raditya Permadi Salah Satu Siswa Ekstra Pidato Keagamaan

Lampiran III. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 423/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah MINU Curungrejo Kepanjen Malang
di
JL Raya Curungrejo Kepanjen Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Farokhi Dawin Ni'am
NIM	: 17110074
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang
Lama Penelitian	: Februari 2021 sampai dengan Maret 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1
2. Arsip

Lampiran IV. Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NAHDLATUL ULAMA'
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' CURUNGREJO
(MINU CURUNGREJO)
STATUS : TERAKREDITASI A
NPSN : 60715093 NSM. : 111235070111
Jl. Raya Curungrejo Kapanjen Malang Jawa Timur 65163 Telp 0341 (392142)

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM/ 15/ B-02.01/TV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.AMIN
NIP : -
Pangkat : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MINU CURUNGREJO

Menerangkan bahwa :

Nama : Farokhi Dawin Ni'am
NIM : 17110074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program : S1

Telah mengadakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi di MINU Curungrejo Kapanjen Malang dengan judul : “ (Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di MINU Curungrejo Kapanjen Malang)” Yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kapanjen, 06 April 2021
Kepala Madrasah.

Drs.AMIN
NIP.

Lampiran V Pedoman Wawancara

Guru PAI

1. Bagaimana awal berdiri ekstra pidato di MINU curungrejo?
2. Apa tujuan diadakannya ekstra pidato di MINU Curungrejo?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan ?
4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam ekstra pidato di MINU curungrejo?
5. Apa strategi guru PAI untuk meraih prestasi di bidang pidato keagamaan?
6. Bagaimana cara untuk memotivasi siswa untuk selalu konsisten latihan?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat selama membimbing ekstra pidato keagamaan untuk meraih prestasi ?
8. Bagaimana cara penerapan dari berbagai metode-metode untuk meningkatkan prestasi pidato keagamaan di MINU Curungrejo?
9. Bagaimana langkah-langkah persiapan peseta didik sebelum berpidato dalam perlombaan?

Siswa

1. Apa motivasi untuk ikut ekstra pidato keagamaan di MINU Curungrejo?
2. Apakah ada metode khusus yang di gunakan dalam latihan berpidato?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat selama belajar berpidato?
4. Apakah ada kendala selama belajar berpidato?
5. Bagaimana persiapan anda sebelum berpidato dalam perlombaan?
6. Bagaimana cara mengatasi demam panggung ?
7. Apa harapan kedepannya setelah menjuarai berbagai perlombaan pidato keagamaan?

Orang tua

1. Apa motivasi orangtua mengikutkan anaknya untuk ikut ekstra pidato keagamaan?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung anaknya dalam mengikuti perlombaan pidato keagamaan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat selama adit mengikuti kejuaraan pidato keagamaan?
4. Apakah ada metode khusus dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya giat dalam belajar berpidato sehingga dapat mencapai target dalam perlombaan?
5. Apakah ada persiapan khusus yang dilakukan oleh orang tua sebelum anaknya berangkat lomba
6. Apa harapa kedepan orang tua untuk anaknya yang telah berhasil meraih prestasi di berbagai perlombaan pidato keagamaan?

Lampiran VI Riwayat Penulis

BIODATA MAHASI SWA



Nama : FAOKHI DAWIN NI'AM
 NIM : 17110074
 Tempat tanggal lahir : Malang, 16 Februari 1999
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat Rumah : Jl. Sidomakmur Rt 02 Rw 03 Ngadilangkung Kepanjen
 Kab. Malang Jawa Timur
 No Tlp/HP : 089659765025
 Alamat Email : farokhidawin@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. TK Muslimat NU | 2003 - 2005 |
| 2. SDNU Hasanuddin Dilem 02 | 2005 - 2011 |
| 3. MTs N Kepanjen | 2011 - 2014 |
| 4. MAN Gondanglegi | 2014 - 2017 |
| 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2017 - 2021 |